

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI LAZISKAF
AZZAINIYAH PONDOK PESANTREN NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

R.A Putri Ayu Dianisa
S20165015

Dosen Pembimbing:

Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos., M.Si
NIP. 197509052005012003

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2022**

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI LAZISKAF
AZZAINIYAH PONDOK PESANTREN NURUL JADID
PAITON PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri K.H Ahmad Shiddiq Jember
Untuk Memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomil (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Oleh:

R.A PUTRI AYU DIANISA
NIM : S20165015

Disetujui pembimbing



Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si
NIP. 197509052005012003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI LAZISKAF
AZZAINIYAH PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON
PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua



(Dr. SAIHAN, S.Ag., M.Pd.I.)
NIP.197202172005011001

Sekretaris



(Hj. MARIYAH ULFAH, S.AG., M.E.I)
NIP.197709142005012004

Anggota :

1. Dr. Abdul Wadud Nafis, Lc., M.E.I



2. Dr. Nurul Widyawati IR, S.Sos., M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember




Dr. Khomdhan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP: 19680807 200003 1 00 2

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya (pahala) di sisi Allah. Sungguh, Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.¹”

(QS. Al-Baqarah: 110)



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri 2013), 02:110

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Tentunya yang pertama kali kepada satu-satunya orang tua saya, ibu (Junaidah) tercinta yang tiada henti memberikan semangat dan mendoakan didalam meniti kehidupan terutama dalam menempuh pendidikan. Semoga ibunda saya tetap sehat wal afiat dan dalam lindungan Allah Swt. Dan juga teruntuk almarhum ayah saya (R. Yuliyanto Taufik) semoga Allah senantiasa menerangi kuburnya dengan rahmat-Nya aamiin.
2. Kepada saudara saya, Adik (Moh. Putra Ramadhan) Terima kasih banyak telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis bisa mencapai Gelar Sarjana ini
3. Kepada keluarga besar saya, Tante Subaidah yang membantu dalam hal materi dan dorongan semangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, sepupu- sepupu saya (Fitri Kurnia Ishardani, Fadli Al Arif, Nouva Rizqina, Aulia Firdianti Faradisa) dan masih banyak lagi yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terimakasih atas dorongan semangat untuk saya segera menyelesaikan skripsi ini
4. Kepada teman saya Iftitah Dian Humairoh yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini
5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri K.H Ahmad Shiddiq Jember almamater tercinta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Laziskaf Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Skripsi ini ditulis dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf UIN KHAS Jember. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Sungguh benar perkataan Allah atas kehidupan manusia, Allah akan memberikan kemudahan bagi hamba-Nya yang menuntut ilmu. Karena itu syukur alhamdulillah kesulitan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mampu peneliti lewati dengan penuh keyakinan serta kerja keras. Peneliti tetap semangat dan terus berusaha dengan kemampuan yang Allah berikan. Demikian pula dukungan yang peneliti rasakan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Khamdan Rifa'i SE, M.Si. dan Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember, Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayau S.Sos.,M.Si serta seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Manajemen Zakat dan Wakaf yang sudah mendidik, membimbing serta mendorong penulis selama menjalani kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Kepada Ibu Ketua Prodi MAZAWA, Ibu Dr. Nikmatul Masrurroh, S.H.I., M.E.I serta seluruh dosen yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dalam kegiatan perkuliahan, serta pegawai yang telah banyak membantu mahasiswa dalam kegiatan Akademis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun ke arah penyempurnaan skripsi ini. Dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

Jember, 20 Mei 2022

Penulis

ABSTRAK

R.A Putri Ayu Dianisa, 2022: "Strategi Pengelolaan Dana Zakat Di Laziskaf Azzainiyah Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo"

Penelitian dengan judul Strategi Pengelolaan Dana Zakat Di Laziskaf Azzainiyah Pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo dilatarbelakangi karena Di kota probolinggo, setidaknya terdapat beberapa lembaga amal zakat yang telah dikukuhkan oleh pemerintah kabupaten probolinggo, salah satunya Laziskaf Azzainiyah. Dengan adanya lembaga amal zakat ini diharapkan bisa terbangun sebuah sistem zakat nasional yang baku, yang bisa diaplikasikan oleh semua pengelola zakat. Dalam hal ini peneliti memilih untuk melakukan penelitian di lembaga Laziskaf Azzainiyah, Sebagai lembaga yang relatif baru, LAZISKAF Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam operasional pengelolaan keuangan khususnya pada penerimaan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shodaqoh masih menggunakan manual dengan melakukan pencatatan, sehingga kelemahan-kelemahan dalam pengelolaan data masih sering terjadi, seperti kesalahan perhitungan, ketidaksesuaian informasi, pengaksesan data yang memakan waktu relatif lama, dan lain sebagainya. Hal semacam ini dapat menyebabkan kurangnya pengoptimalan dalam pengelolaan dana zakat maupun infaq dan shodaqoh.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo ? dan Apa saja faktor penghambat Pengelolaan Dana Zakat di Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, tujuannya, untuk mengetahui bagaimana Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Laziskaf Azzainiyah pp. Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan faktor apa saja kendala dalam pengelolaan dana zakat di Laziskaf Azzainiyah PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan datanya adalah menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian Strategi yang digunakan dalam menghimpun dana di LAZISKAF Azzainiyah adalah strategi sistem jemput bola. Strategi sistem jemput bola ini sebagai ajang promosi dan sosialisasi secara lebih optimal di masyarakat. Keaktifan pengelola dalam memasarkan program LAZISKAF merupakan komponen terpenting diantara komponen-komponen lainnya yang akan menentukan tingkat keberhasilan lembaga. tahap-tahap penghimpunan dana zakat dengan strategi jemput bola, yaitu: (1)tahap mendata dan (2)tahap Menyurati. Dalam penelitian ditemukan tiga tahapan 1. Pengelolaan dana zakat 2.Penghimpunan dana zakat. 3.Penyaluran dana zakat.Terdapat 2 kendala yaitu 1.Kurangnya sumberdaya manusia yang berkualitas 2. Minimnya pengetahuan tentang lembaga zakat.

Kata kunci : Strategi, Pengelolaan, Zakat.

ABSTRACT

R.A Putri Ayu Dianisa, 2022: *“Strategies For Management of Zakat Funds in Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo”*

The research entitled Strategy of Zakat Fund Management in Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo's background is because in the city Probolinggo, there are at least several amil zakat institutions that have been confirmed by the Probolinggo district government, one of which is Laziskaf Azzainiyah. With this amil zakat institution, it is hoped that standardized national zakat system can be built, which can be applied by all zakat managers. In this case the researches chose to conduct research at the Laziskaf Azzainiyah institution. As a relatively new institution, Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo in financial management operations, especially in receiving and distributing zakat, infaq and shodaqoh funds still uses manual recording, so the weaknesses in data management operations, there are still frequent occurrences, such as calculation errors, information mismathces, data access that takes a relatively long time and so on. This kind of thing can lead to a lack of optimization in the management of zakat funds as well as infaq and shodaqoh.

The focus of the research in this thesis is: 1) how is the strategy for management of zakat funds in Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo? And what are the inhibiting factors for the management of zakat funds in Lazisikaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, the aim is to find out how the zakat fund management strategy in Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo and what are the obstacles in managing zakat funds at Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

The study uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Determination of research subjects in this study using purposive. The data collection technique is using observastion, interview, and documentation technique. While the data analysis uses data reduction, data presentation and conclusions. The validity of the data in this study used source triangulation.

Research result the strategy used in raising funds at Laziskaf Azzainiyah is a pick-up ball system strategy. This pick-up ball system strategy is a promotion and socialization event that is more optimal in the community. The activeness of the manager in marketing the Laziskaf Azzainiyah program is the most important component among other componants that will determine the level of success of the istitution in the stages of collecting zakat funds with pick-up strategy, namely: (1) the data collection stage and (2) the writing stage. In the study found three stages: 1. Management of zakat funds, 2. Collaction of zakat funds, 3. Distribution of zakat funds. There are 2 obstacles, namely: 1. Lack of quality human resources, 2. Lack of knowladge about zakat institutions.

Keyword: Strategy, Management, Zakat.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian	50

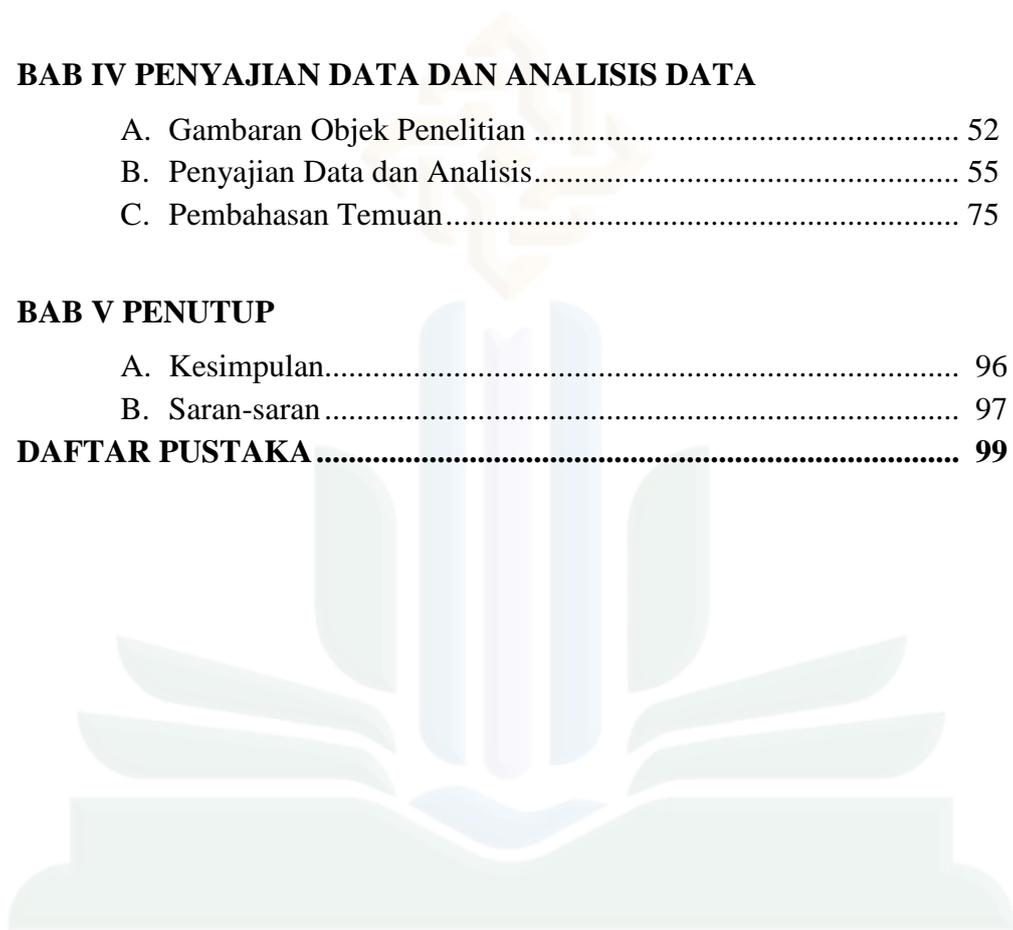
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian 52
B. Penyajian Data dan Analisis..... 55
C. Pembahasan Temuan..... 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 96
B. Saran-saran 97

DAFTAR PUSTAKA 99



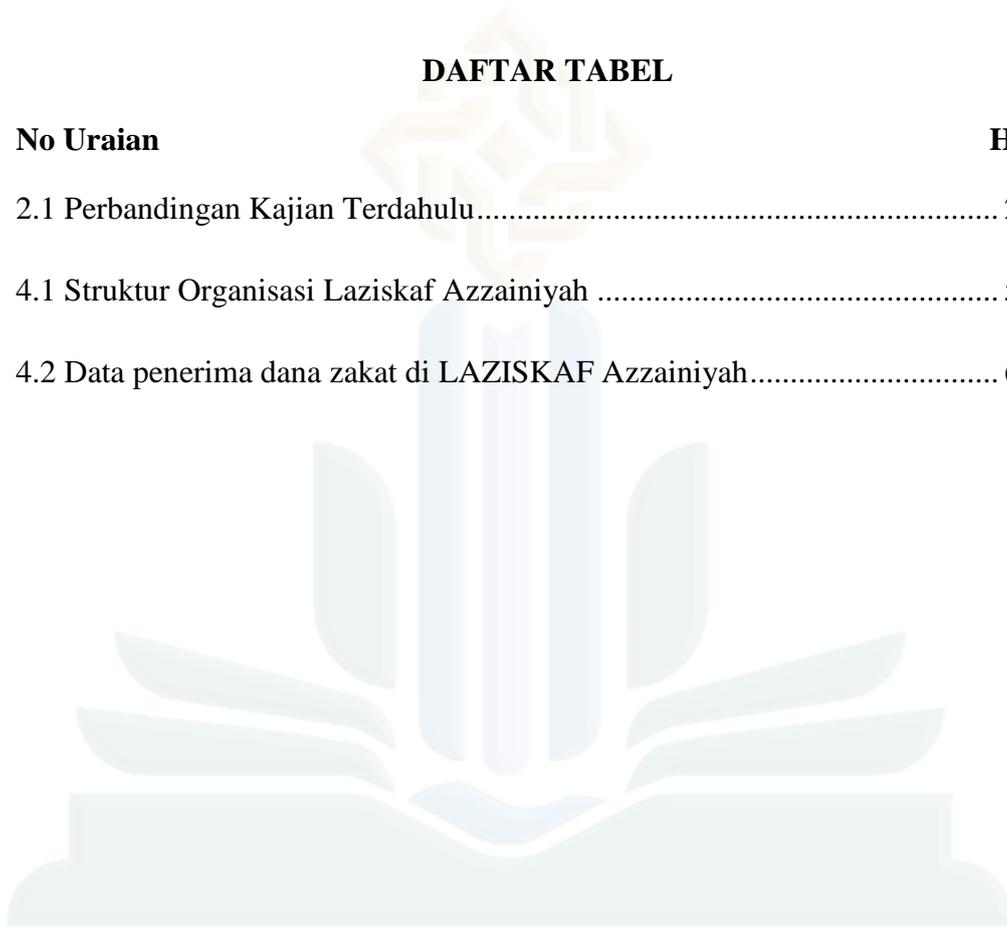
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2.1 Perbandingan Kajian Terdahulu.....	20
4.1 Struktur Organisasi Laziskaf Azzainiyah	54
4.2 Data penerima dana zakat di LAZISKAF Azzainiyah.....	65



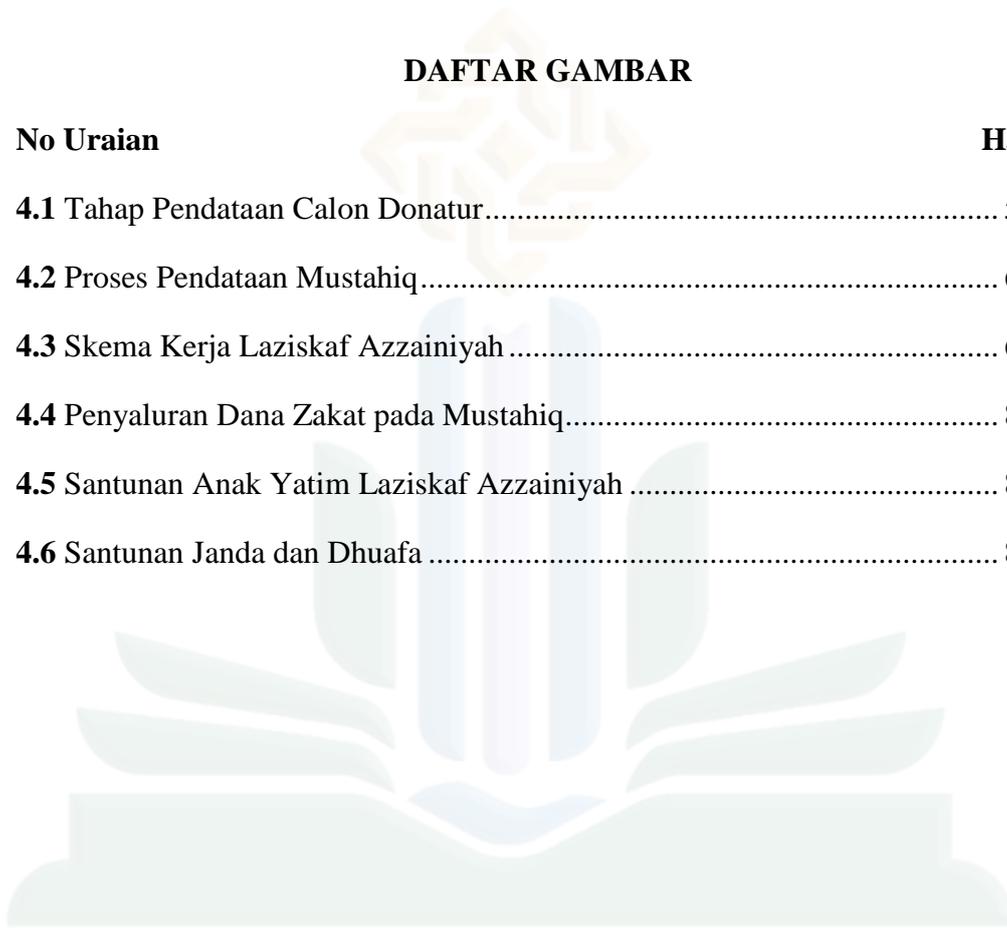
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4.1 Tahap Pendataan Calon Donatur.....	59
4.2 Proses Pendataan Mustahiq.....	62
4.3 Skema Kerja Laziskaf Azzainiyah.....	68
4.4 Penyaluran Dana Zakat pada Mustahiq.....	84
4.5 Santunan Anak Yatim Laziskaf Azzainiyah.....	86
4.6 Santunan Janda dan Dhuafa.....	87



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang mengatur semua kegiatan manusia termasuk dalam bidang ekonomi, zakat, infaq, dan shodaqah sebagai landasan ekonomi islam, tiang ekonomi *ummat*, dan mempunyai kedudukan yang istimewa di dalam islam. Karena bukan semata-mata ibadah sholat dan puasa melainkan ia sebagai ibadah yang berkaitan erat dengan ekonomi, keuangan, dan kemasyarakatan. Zakat, infaq, dan shodqoh memiliki persamaan dalam perannya memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan.²

Zakat merupakan ibadah dan kewajiban sosial bagi para hartawan (*aghniya*) setelah kekayaannya memenuhi batas minimal (*nishab*) dan rentang waktu setahun (*haul*). Tujuannya mewujudkan pemerataan keadilan dalam ekonomi. Kewajiban dana sosial tersebut, bertujuan untuk membantu kaum *dhuafa*. Dalam konsep Islam, zakat wajib dibayarkan oleh umatnya yang telah mampu dengan batas tertentu.³

Syariat zakat diturunkan kepada Rasulullah SAW pada tahun ke dua Hijriyah. Pada masa itu, Rasulullah SAW mengangkat beberapa sahabat sebagai amil zakat yang bertugas menarik zakat dari paa wajib zakat (muzaki), mendatanya di Baitul Mall, dan menyalurkannya

² Umrotul Khasanah, *Manajemen Akad Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (UIN MALIKI PRE, Malang 2010), 38

³ Nuruddin Ali, *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2006) 1-2

kepada orang-orang yang berhak menerima zakat (mustahik). Syariat zakat ini selanjutnya dipegang teguh oleh para Khulafaur Rasyidin. Bahkan pada masa Abu Bakar r.a., beliau memerangi orang yang tidak mau menunaikan zakat meskipun ia menegakkan sholat⁴

Zakat mencegah terjadinya penumpukan kekayaan pada segelintir orang saja. Orang kaya berkewajiban untuk mendistribusikan harta kekayaannya pada orang miskin. Ditinjau dari kebijakan moneter, zakat dapat pula mengekang laju inflasi yang disebabkan karena peredaran mata uang yang tidak seimbang, distribusi yang tidak merata ditengah masyarakat.⁵ Oleh karena itu zakat merupakan suatu sistem dalam masyarakat Islam untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

Kewajiban zakat dalam agama Islam memiliki makna yang sangat fundamental. Selain berkaitan erat dengan aspek-aspek ketuhanan, juga ekonomi dan sosial. Sedangkan dari aspek keadilan sosial (*al-adalah al-ijtimaiyah*), perintah zakat dapat dipahami sebagai satu kesatuan sistem yang tak terpisahkan dalam pencapaian kesejahteraan sosial-ekonomi dan kemasyarakatan.⁶ Zakat diharapkan dapat meminimalisir kesenjangan pendapatan antara orang kaya dan miskin. Di samping itu, zakat juga

⁴ BAZNAS, *Fikih Zakat Kontekstal Indonesia*. (Jakarta Pusat: Badan Amil Zakat Indonesia, 2018), 4

⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Rajawali Pers, Padang maret 2014), 248-249

⁶ Wahbah al-Zuhayly, *Zakat: Kajian Berbagai Madzhab*, (PT Remaja Rosdakarya, Bandung 1995) 84

diharapkan dapat meningkatkan atau menumbuhkan perekonomian baik pada level individu maupun pada level sosial masyarakat.⁷

Untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan perundangan yang berlaku yaitu, UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan ZIS, bahwa yang dimaksud pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.⁸ Serta sesuai dengan syariat islam yang amanah, kemanfaatan, keadilan, memenuhi kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

Oleh karena itu, banyak negara Islam yang membentuk organisasi pengelolaan zakat termasuk di Indonesia. Organisasi pengelolaan zakat di Indonesia terdiri dari dua unsur, pertama yaitu Badan Amil Zakat (disingkat dengan BAZ) yang dibentuk oleh pemerintah di bawah naungan Kementerian Agama yang terderivatif mulai dari tingkat nasional, provinsi sampai dengan kabupaten. Kemudian yang kedua yaitu Lembaga Amil Zakat (yang disingkat sebagai LAZ) yang dibentuk dari organisasi masyarakat yang bergerak dalam bidang sosial maupun agama.⁹

Dana zakat sendiri sesungguhnya mampu menjadi langkah solutif untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di Indonesia. Terbukti dengan adanya pengelolaan yang baik dari para Amil zakat dan atas dasar kesadaran masyarakat untuk membayar zakat dapat mampu

⁷ Nuruddin Ali, *Zakat Sebagai Instrumen Dalam Kebijakan Fiskal*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta 2006) 1-2

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

⁹ *Ibid.*

menjadikan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu.¹⁰

Seperti halnya sebuah perusahaan, organisasi pengelola zakat pun mesti memiliki strategi dalam merebut perhatian dari pasar donatur, dalam hal ini Lembaga zakat telah memiliki pasar tersendiri yaitu, para wajib zakat, dan mempertahankan loyalitas mereka. Lebih dari itu Lembaga zakat juga bertanggung jawab untuk menumbuhkan kesadaran para wajib zakat agar membayarkan zakat mereka.¹¹ Hal ini dipandang sangat penting untuk kontinuitas dan upaya pemberdayaan masyarakat yang mereka lakukan. Untuk itu perlu bagi Lembaga zakat membangun sebuah strategi untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut dengan baik.

Di kota probolinggo, setidaknya terdapat beberapa lembaga amil zakat yang telah dikukuhkan oleh pemerintah kabupaten probolinggo, salah satunya Laziskaf Azzainiyah. Dengan adanya lembaga amil zakat ini diharapkan bisa terbangun sebuah sistem zakat nasional yang baku, yang bisa diaplikasikan oleh semua pengelola zakat.

LAZISKAF Azzainiyah sendiri merupakan lembaga pengembangan dari yayasan bantuan sosial atau YBS Azzainiyah yang telah berdiri sejak tahun 2000. Pada tahun 2017 K.H Zuhri Zaini mengusulkan untuk keluarga pesantren mendirikan sebuah lembaga

¹⁰ Muhammad Ali Nuruddin, *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 12.

¹¹ Umrotul Hasanah, *Manajaemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 176.

amil zakat sendiri dilingkungan pondok pesantren nurul jadid yang diberi nama LAZISKAF Azzainiyah.

Sebagai lembaga yang relatif baru, LAZISKAF Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam operasional pengelolaan keuangan khususnya pada penerimaan dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shodaqoh masih menggunakan manual dengan melakukan pencatatan, sehingga kelemahan-kelemahan dalam pengelolaan data masih sering terjadi, seperti kesalahan perhitungan, ketidaksesuaian informasi, pengaksesan data yang memakan waktu relatif lama, dan lain sebagainya. Hal semacam ini dapat menyebabkan kurangnya pengoptimalan dalam pengelolaan dana zakat maupun infaq dan shodaqoh.

Pengelolaan dana zakat di Laziskaf Azzainiyah dalam hal pendayagunaan zakat terbilang cukup menarik. Karena selain dana zakat didayagunakan dalam bentuk zakat produktif, juga dana zakat ini didayagunakan untuk penanaman bibit pohon bakau, sehingga dapat mencegah terjadinya erosi dan abrasi. Program penanaman bibit pohon ini dilakukan hanya sekali dalam setahun, yakni dilakukan pada Hari Bumi.

Lembaga amil zakat, infaq, shodaqoh Laziskaf Azzainiyah memulai kegiatan pada tahun pertama dengan membagikan santunan bagi lansia (lanjut usia) disekitar pondok pesantren nurul jadid dan juga memberikan beasiswa pendidikan bagi putra-putri almarhum pengabdi pondok pesantren nurul jadid.¹²

¹² Laziskaf Azzainiyah luncurkan program perdana santuni mustahiq, nuruljadid.net

Berdasarkan latar belakang tersebut, bahwa lembaga amil zakat yang masih baru dan juga masih menggunakan sistem manual, maka penulis dalam hal ini tertarik untuk meneliti bagaimana strategi yang digunakan oleh Laziskaf dalam pengelolaan dana zakat dan program-program apa saja yang lebih aktif atau lebih dominan digunakan, juga beberapa hambatan dan pendukung dalam keberhasilan pengelolaan dana zakat, dengan judul **“STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI LAZISKAF AZZAINIYAH PP. NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian ilmiah. Adapun rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo ?
2. Apa saja faktor penghambat Pengelolaan Dana Zakat di Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo ?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang dirumuskan sebelumnya.¹³

1. Untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo

¹³ STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2018), 45

2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat Pengelolaan Dana Zakat di Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksikan, dan mengendalikan suatu gejala.¹⁴

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a) Diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang masalah yang diteliti. Khususnya mengenai Strategi Pengelolaan Dana Zakat Di Laziskaf.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai Strategi Pengelolaan Dana Zakat Di Laziskaf, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian.

¹⁴ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 291

2. Secara Praktis

a) Bagi peneliti

Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan terutama dalam hal mengenai Strategi Pengelolaan Dana Zakat Di Laziskaf.

b) Bagi lembaga yang menjadi objek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid untuk mengembangkan strategi-strategi untuk mewujudkan tujuan Laziskaf untuk mengayomi masyarakat kecil, utamanya dalam Pengelolaan dana Zakat.

c) UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan koleksi dan rujukan penelitian berikutnya untuk para mahasiswa.

E. Definisi Istilah

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman, maka peneliti akan menjelaskan definisi istilah yang menjadi titik perhatian peneliti dalam penelitian ini :

1) Strategi

Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang dan kondisi yang menguntungkan, rencana yang

cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan tempat yang baik menurut siasat perang.¹⁵

2) Pengelolaan

Proses, cara, perbuatan mengelola; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.¹⁶

3) Zakat

Zakat merupakan bagian dari kedermawanan (filantropi) dalam konteks masyarakat Muslim. Zakat merupakan rukun islam yang menjadi kewajiban bagian dari setiap muslim yang mampu dan diberikan kepada golongan 8 ashnaf.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi dalam penelitian yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah bentuk deskriptif naratif, bukan seperti pada daftar isi.¹⁸

BAB I Pendahuluan, merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi: latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan. Fungsi bab

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka utama, 2008), ha, 1340

¹⁶ Id.m.wiktionary.org

¹⁷ K.H. Muvhib Aman Aly *Panduan Praktis Zakat Empat mazhab* (Pasuruan:Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 2008), 15

¹⁸ IAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

ini untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam penelitian skripsi ini.

BAB II Kajian Kepustakaan, Bab ini akan memaparkan kajian pustaka terikat: Kajian terdahulu, serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. Penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian di lanjutkan dengan kajian teori yang menjadi pijakan dari bab yang berisikan tentang pembahasan surat yasin.

BAB III Metode penelitian, yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini akan dijelaskan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, pada bab ini akan dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup atau kesimpulan dan saran, yang di dalamnya mencakup kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran-saran yang tentunya bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalamnya pemenuhan kelengkapan data penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Setelah menelaah dan mengkaji skripsi-skripsi terdahulu, penulis menemukan beberapa skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, penelitian yang dimaksud yaitu :

- a. Peneliti Sabar Waluyo (2016) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang berjudul “ Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqah (LAZISMU) Ajibarang Kabupaten Banyumas Dalam Mendapatkan Muzaki “

Fokus Penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana strategi fundraising lembaga amil zakat infaq shadaqah (LAZISMU) Ajibarang Kaputen Banyumas dalam mendapatkan muzaki. Selain itu juga apa saja faktor pendukung dan penghambat lazismu ajibarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara garis besar strategi fundraising LAZISMU Ajibarang dalam mendapatkan muzaki dikelompokkan menjadi dua bagian: yakni strategi fundraising langsung (direct fundraising) dan strategi fundraising tidak langsung (indirect fundraising).¹⁹

¹⁹ Sabar Waluyo, *Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqah (LAZISMU) Ajibarang Kabupaten Banyumas Dalam Mendapatkan Muzaki*, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016)

- b. Peneliti Nurul Sholeh (2016) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang berjudul “Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Al Ihsan Jawa Tengah (LAZIS JATENG) Cabang Kota Semarang (Studi Kepuasan Muzaki Dan Peningkatan Pendapatan Mustahik).

Masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi penghimpunan dan penyaluran dana zakat pada LAZIS Jateng cabang Kota Semarang?, (2) Bagaimana kepuasan muzaki pada LAZIS Jateng cabang Kota Semarang?, (3) Bagaimana peran penyaluran dana zakat pada LAZIS Jateng cabang Kota Semarang dalam meningkatkan pendapatan mustahik?

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penghimpunan dan penyaluran dana zakat pada LAZIS Jateng cabang Kota Semarang dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik. Untuk strategi penghimpunan berjalan cukup baik, hal ini dapat dilihat salah satunya dengan peningkatan dana zakat yang diperoleh setiap tahunnya serta kepuasan muzaki pada LAZIS Jateng cabang Kota Semarang. Sedangkan, dalam strategi penyaluran dapat dikatakan cukup baik, salah satunya dikarenakan memiliki peran yang cukup baik dalam peningkatan pendapatan mustahik.²⁰

²⁰ Nurul Sholeh, *Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Al Ihsan Jawa Tengah (LAZIS JATENG) Cabang Kota Semarang (Studi Kepuasan Muzaki Dan Peningkatan Pendapatan Mustahik)*, (Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2016)

- c. Peneliti Wahyuna Marinda (2016) Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang berjudul “ Analisis Strategi Menghimpun Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Pada Rumah Zakat Cabang Palembang “

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana strategi menghimpun dana zakat, infaq, dan sedekah pada Rumah Zakat cabang Palembang dan untuk mengetahui penghambat menghimpun dana zakat, infaq, dan sedekah pada Rumah Zakat cabang Palembang.

Hasil penelitian ini adalah Rumah Zakat Palembang telah mengikuti perubahan zaman yang ada terutama dalam hal teknologi informasi yaitu berupa media elektronik, handphone, facebook, whatsapp, dan Web. Dalam melayani muzakki, Rumah Zakat cabang Palembang memiliki layanan jemput dana terhadap donatur.²¹

- d. Peneliti Makhfudi Bayu Bahrudin (2017) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di BAZNAS Provinsi Jawa Timur”

Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan fakta yang ada dilapangan secara sistematis yang bertujuan menjawab pertanyaan

²¹ Wahyuna Marinda, *Analisis Strategi Menghimpun Dana Zakat, Infaq, Dan Sedekah Pada Rumah Zakat Cabang Palembang*, (Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang,2016)

mengenai bagaimana penyaluran dana zakat dan besar efektivitas penyaluran dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah pertama, penyaluran dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur hanya disalurkan kepada fakir, amil, dan ibnu sabil. Kedua, efektivitas penyaluran dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur tahun 2013 sebesar 98%, tahun 2014 sebesar 91%, tahun 2015 sebesar 123%, tahun 2016 sebesar 92% sehingga masuk kategori ACR *highly effective*.²²

- e. Peneliti Siti Rohmawati (2018) Program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Analisis Manajemen Fundraising Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) Di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang”.

Tujuan penelitian ini memfokuskan pada dua permasalahan, yaitu: bagaimana fungsi-fungsi manajemen fundraising yang diterapkan pada LAZIS Baiturrahman Semarang dan bagaimana implemesntasi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dalam kegiatan fundraising di LAZIS Baiturrahman.

Hasil dari penelitian manajemen fundraising zakat infaq dan shodaqoh LAZIS Baiturrahman Semarang telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan menjalankan langkah-langkah

²² Makhfudi Bayu bahrudin, *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di BAZNAS Provinsi Jawa timur*, (Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017)

manajemen fundraising dengan baik, diantaranya: *pertama*, fungsi perencanaan yang meliputi perhitungan dan perkiraan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran, penetapan metode, penetapan waktu dan lokasi, dan penetapan program dan biaya. *Kedua*, fungsi pengorganisasian dalam pembagian tugas dan tanggung jawab, koordinasi antar pengurus serta relasi antar pengurus bagian. *Ketiga*, fungsi kepemimpinan dengan pengarahan dan motivasi. *Keempat*, fungsi pengendalian meliputi evaluasi dan tindakan koreksi.²³

- f. Peneliti Nur Kismiyatun (2018) Program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Manajemen Zakat Infak Dan Shadaqah (ZIS) Di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur (Studi Evaluasi Dakwah)”

Adapun permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana mekanisme penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan shadaqah (zis) di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur? 2) Bagaimana evaluasi penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, shadaqah (zis) di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur? 3) Apa saja kendala-kendala

²³ Siti Rohmawati, *Analisis Manajemen Fundraising Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) DI Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang*, (Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2018)

yang dihadapi Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur?

Hasil penelitian ini adalah dalam penghimpunan dana zakat, infak, dan shadaqah menggunakan layanan sistem jemput zakat, muzakki menyerahkan langsung, melalui rekening dan menyediakan prasarana kotak amal. Karena hal ini bertujuan untuk meningkatkan muzakki serta bisa lebih mengoptimalkan penyaluran dana zis kepada yang berhak menerimanya.²⁴

- g. Peneliti Rina Cahyati (2018) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin yang berjudul “ Pengelolaan Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur “

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan penghimpunan dan penyaluran dana zakat pada BAZNAS kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Hasil penelitian yang dilakukan dan diperoleh sebagai berikut: pengelolaan penghimpunan dana zakat di kabupaten Tanjung Jabung Timur terbesar dari zakat profesi, guru yang beragama islam dilingkungan Dinas/Instansi/Swasta dan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ) di setiap kecamatan. Pengelolaan penyaluran dana zakat di

²⁴ Nur Kismiyatin, *Manajemen zakat Infak Dan Shadaqah (ZIS) Di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Al-Hasanah Lampung Timur*, (Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2018)

kabupaten Tanjung Jabung Timur disalurkan kepada 8 asnaf dan 5 program unggulan BAZNAs Kabupaten Tanjung Jabung Timur.²⁵

- h. Peneliti Ahmad Asrofi (2019) Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung yang berjudul “ Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung “

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana formulasi strategi fundraising yang diterapkan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung dalam meningkatkan perolehan dana zakat, infaq dan shadaqah?; 2) Bagaimana implementasi strategi fundraising pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung?; 3) Bagaimana evaluasi strategi Fundraising yang telah diterapkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung?

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) formulasi strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung terlebih dahulu merumuskan visi dan misi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal, dilanjutkan dengan menentukan strategi yang diharapkan dapat meningkatkan perolehan dana zakat dan infaq.; 2) Implementasi strategi di

²⁵ Rina Cahyati, *Pengelolaan Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, (Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Tanjung jabung, 2018)

BAZNAS Kabupaten Tulungagung dilakukan dengan penugasan dan pendelegasian wewenang oleh pimpinan kepada bawahannya. Memanfaatkan SDM yang ada dan bekerja sama melakukan koordinasi dengan Unit Pengelola Zakat Tulungagung dalam menghimpun dana zakat dan infaq.; 3) Evaluasi Strategi dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung dengan mengadakan rapat rutin internal bidang dan rapat bersama secara menyeluruh. Kedua cara ini digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung untuk menilai dan mengevaluasi strategi yang telah diimplementasikan.²⁶

- i. Peneliti Devi Astriyani (2019) Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Yogyakarta ”

Masalah yang diambil dalam Penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi penghimpunan dana infaq, zakat, dan shadaqah di BAZNAS Kota Yogyakarta? (2) Bagaimana strategi penyaluran dana infaq, zakat, dan shadaqah di BAZNAS Kota Yogyakarta? (3) Apa saja faktor penghambat dan pendukung penghimpunan dan penyaluran dana infaq, zakat, dan shadaqah di BAZNAS Kota Yogyakarta?

²⁶ Ahmad Asrofi, *Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung*, (Jurusan Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, 2019)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didalam menyalurkan ataupun menghimpun dana zakat, infaq, dan shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta menggunakan strategi penyebaran ikrar ke berbagai ASN (Aparat Sipil Nasional), sosialisasi atau pengajian, penyebaran brosur, dan program s2 (sedino sewu). Adapun faktor penghambat dan pendukung di dalam proses menghimpun atau menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqah adalah kurangnya pemahaman dan kepercayaan masyarakat kepada BAZNAS Kota Yogyakarta, dan didukung oleh adanya pimpinan ASN yang selalu mendukung program BAZNAS.²⁷

- j. Peneliti Hanisyah Hasibuan (2019) Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul “Strategi Pengumpulan Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara”.

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode strategi peningkatan pengumpulan zakat, infak, dan sedekah pada badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah, berdasarkan analisis SWOT dengan menggunakan matriks Internal dan Eksternal nilai skor total IFAS 3,4 dan skor total EFAS 3,657. Sedangkan analisis

²⁷ Devi Astriyani, *Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Yogyakarta*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2019)

berdasarkan diagram analisis SWOT menunjukkan variabel IFAS sebesar 0,7 dan EFAS 0.575 yang menunjukkan bahwa BAZNAS Sumatera Utara berada pada strategi agresif, maka dianjurkan untuk memaksimalkan peluang dengan kekuatan.²⁸

Secara visual penelitian terdahulu dapat di bandingkan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagaimana terdeskripsikan pada tabel berikut:

Table 2.1
Perbandingan Kajian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sabar Waluyo (2016)	Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqah (LAZISMU) Ajibarang Kabupaten Banyumas Dalam Mendapatkan Muzaki	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif serta sama-sama membahas tentang strategi penghimpunan dana zakat	Perbedaannya dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya membahas tentang analisis strategi fundraising saja. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti adalah strategi pengelolaan dana zakat
2	Nurul Sholeh (2016)	Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Al Ihsan Jawa Tengah (LAZIS JATENG) Cabang	Persamaannya menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini berfokus kepada kepuasan muzakki dalam hal penyalurannya, dan juga dalam hal

²⁸ Hanisyah Hasibuan, *Strategi Pengumpulan Zakat, Infak Dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara*, (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019)

		Kota Semarang (Studi Kepuasan Muzaki Dan Peningkatan Pendapatan Mustahik)		penghimpunan untuk peningkatan pendapatan mustahik
3	Wahyuna Marinda (2016)	Analisis Strategi Menghimpun Dana Zaka, Infaq, Dan Sedekah Pada Rumah Zakat Cabang Palembang	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan kualitatif deskriptif	Perbedaannya dalam penelitian ini hanya menganalisis bagaimana strategi menghimpun dana
4	Makhfudi Bayu Bahrudin	Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Di BAZNAS Provinsi Jawa Timur	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	perbedaannya adalah penelitian ini berfokus terhadap bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat di BAZNAS Provinsi Jawa Timur.
5	Siti Rohmawati (2018)	Analisis Manajemen Fundraising Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) Di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang	sama-sama mengambil tema tentang bagaimana strategi pengumpulan dana ZIS	Perbedaan dalam penelitian ini memfokuskan pada dua permasalahan, yaitu : bagaimana fungsi-fungsi manajemen fundraising yang diterapkan dan bagaimana implementasi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian dalam kegiatan
6	Nur Kismiyatun (2018)	Manajemen Zakat Infak Dan Shadaqah (ZIS) Di Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Al-Hasanah	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode	Adapun perbedaannya pada penelitian ini berfokus kepada manajemen

		Lampung Timur (Studi Evaluasi Dakwah)	penelitian kualitatif	zakat, infaq, dan sodaqoh
7	Rina Cahyati (2018)	Pengelolaan Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur	sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	perbedaannya terletak di fokus permasalahannya . Dalam penelitian ini hanya berfokus terhadap pengelolaan penghimpunan dan penyaluran dana zakat
8	Ahmad Asrofi (2019)	Strategi Fundraising Dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tulungagung	Persamaannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang penghimpunan dana zakat	Perbedaannya adalah dalam penelitian ini berfokus terhadap 3 hal, yakni : bagaimana formulasi strategi yang diterapkan, bagaimana implementasi fundraising dana ZIS, dan yang terakhir bagaimana evaluasi strategi fundraising dana ZIS yang telah diterapkan.
9	Devi Astriyani (2019)	Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Yogyakarta	sama-sama meneliti tentang strategi penghimpunan dan penyaluran dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian ini yakni terletak pada penghimpunan dan penyaluran dana ZIS menggunakan strategi penyebaran ikrar ke berbagai ASN.
10	Hanisyah Hasibuan (2019)	Strategi Pengumpulan Zakat, Infaq Dan Sedekah Pada Badan Amil Zakat	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan	Perbedaan penelitian ini fokus pada peningkatan pengumpulan

		Nasional Sumatera Utara	metode penelitian kualitatif	zakat, infaq dan shadaqah melalui analisis SWOT
--	--	----------------------------	------------------------------------	---

Sumber: Diolah oleh peneliti

Berdasarkan penelitian- penelitian di atas maka penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut. Dimana dalam penelitian ini menitikberatkan pada Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zis Di Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul jadid paiton probolinggo. Dan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

B. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategos” (stratos=militer dan ag=memimpin), yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.²⁹ Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Clauwitz. Maka tidak mengherankan apabila istilah strategi sering digunakan dalam kancah peperangan, istilah strategi digunakan pertama kali dalam militer.³⁰

²⁹ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 2

³⁰ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), hal. 11

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian strategi, penulis mengedepankan beberapa pengertian strategi yang dikemukakan oleh beberapa pakar, diantaranya:

- a) Menurut Clausewitz, sebagaimana yang dikutip oleh Yunus. Strategi merupakan suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan.³¹
- b) Menurut Stephanie K. Marrus, seperti yang dikutip oleh Rahim dan Radjab. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi.³²
- c) Menurut Pearce dan Robison sebagaimana yang telah dikutip oleh Rahim dan Radjab. Strategi adalah rencana main suatu perusahaan. Strategi mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai bagaimana, kapan dan dimana ia harus bersaing menghadapi lawan dan dengan maksud dan tujuan untuk apa.³³
- d) Menurut Wibisono sebagaimana yang dikutip oleh Rahim dan Radjab. Strategi merupakan pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan perusahaan dengan

³¹ *Ibid.*

³² Abd. Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hal. 4

³³ *Ibid.*, hal. 37

rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat.³⁴

Secara istilah strategi adalah suatu hal yang menetapkan arah kepada “manajemen” dalam arti orang tentang sumber daya dalam bisnis dan tentang bagaimana mengidentifikasi kondisi yang memberikan keuntungan terbaik untuk membantu memenangkan persaingan dalam pasar. Dengan kata lain, definisi strategi mengandung dua komponen yaitu: *future intentions* (tujuan jangka panjang) dan *competitive advantage* (keunggulan bersaing). Secara sederhana kedua hal tersebut dinyatakan dalam sebuah definisi singkat oleh Michael Porter dari Harvard sebagai sebuah kombinasi yang ingin dicapai perusahaan dan bagaimana untuk mencapai tujuan ahir.³⁵

Jadi strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.

2. Pengelolaan Zakat

a. Pengertian Pengelolaan Zakat

Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan manajemen. *Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Kata pengelolaan berasal dari kata “kelola” yang berarti; mengendalikan, menyelenggarakan (perintah, dsb): mengurus (perusahaan, proyek,

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Dirgantoro Crown, *Manajemen Strategik : Konsep, Kasus, dan Implementasi*, (Jakarta : Grasindo, 2001), hal 5-6

dsb). Sedangkan kata pengelolaan berarti; proses, cara, perbuatan pengelola; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.; proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi; proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.³⁶

Menurut Andri Soemitra dalam bukunya yang berjudul “Bank & Lembaga Keuangan Syariah, mengemukakan bahwa :“Pengelolaan Zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan zakat adalah *muzakki* dan *harta yang dizakati, mustahik, dan amil*.³⁷

Pengelolaan Zakat dilakukan *qonun* (BAZ dan LAZ) mulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pengelolaan dimaksud mencakup pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan yang berhasil dikumpulkan dari para *agnia (muzakki)* kepada orang-orang yang berhak (*mustahiq*) menerimanya.³⁷

Berikut ini penjelasan pengelolaan Zakat dilakukan oleh BAZ dan LAZ dimulai dari beberapa tahapan berikut ini:

³⁶ Hasan asy'ari syaikho 2012, pengelolaan zakat, infaq, dan sodaqoh dalam upaya mengubah status mustahiq menjadi muzakki, skripsi sosial, IAIN Walisongo, Semarang, h, 57

³⁷ Andri Soemitra, *Op. Cit.* h. 204

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah penentuan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang harus dilakukan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

- 1) Perkiraan dan penghitungan masa depan
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan
- 3) Penetapan tindakan-tindakan dan prioritas pelaksanaannya
- 4) Penetapan metode
- 5) Penetapan penjadwalan waktu
- 6) Penempatan lokasi
- 7) Penetapan biaya, fasilitas, dan faktor-faktor lain yang diperlukan.³⁸

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah membagi pekerjaan yang telah ditetapkan kepada anggota organisasi sehingga pekerjaan terbagi ke dalam unit-unit kerja. Pembagian pekerjaan ini disertai pendelegasian kewenangan agar masing-masing melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab. Untuk mengatur urutan proses

³⁸ Budi Arsanti 2007, pengelolaan zakat pada lembaga amil zakat infaq shodaqoh (lazis), skripsi sosial, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, hal. 22

berjalannya arus kerja perlu dibuat ketentuan mengenai prosedur dan hubungan kerja antar unit.

Pengorganisasian adalah penetapan struktur peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang, serta pengkoordinasian hubungan wewenang dan informasi dalam struktur organisasi.

Langkah pokok dalam proses pengorganisasian:

- 1) Merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan
- 2) Pembagian kerja ke dalam aktivitas-aktivitas secara logis dan dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang
- 3) Mengelompokkan aktivitas yang sama menjadi departemen dan menyusun skema kerja sama
- 4) Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan anggota dalam kesatuan kerja
- 5) Membantu efektivitas organisasi dan mengambil langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas.³⁹

c) Actuating (Pelaksanaan)

Penggerakan adalah upaya manajer dalam menggerakkan anggotanya untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas. Untuk

³⁹ *Ibid.* h. 23

menggerakkan para anggotanya diperlukan tindakan motivasi, menjalin hubungan, penyelenggaraan komunikasi, dan pengembangan atau peningkatan pelaksana. Berikut adalah fungsi penggerakan, yaitu:

- 1) Mempengaruhi orang lain untuk mengikuti perintah atau arahan pimpinan
- 2) Melunakkan daya resistensi pada seseorang
- 3) Membuat orang lain menyukai tugasnya sehingga dapat mengerjakan dengan baik
- 4) Mendapatkan dan memelihara kecintaan kepada pimpinan, tugas serta organisasi
- 5) Menanamkan dan memupuk tanggung jawab secara penuh.⁴⁰

d) Controlling (Pengawasan)

Pengawasan dan pengendalian dilakukan agar aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Bila terjadi deviasi (penyimpangan), maka manajer segera memberikan peringatan untuk meluruskan kembali langkah-langkah agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Pengawasan adalah upaya sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan, merancang sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja actual dengan standar yang telah ditentukan, menetapkan apakah terjadi penyimpangan

⁴⁰ *Ibid.* h. 24

atau tidak, dan mengukur signifikansi penyimpangan bila terjadi penyimpangan, serta mengambil tindakan perbaikan untuk menjamin bahwa semua sumberdaya telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi.⁴¹

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengelolaan zakat diatas, berikut ini penulis akan menguraikan mengenai penghimpunan zakat, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, serta fokus penelitian yang penulis maksud dalam skripsi ini sebagai berikut ini :

1) Pengertian Penghimpunan dana

Dalam kamus Inggris-Indonesia, *Fundraising* diartikan sebagai pengumpul dana atau penghimpunan dana. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan pengumpulan dana atau penghimpunan dana adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, penghimpun, penyerahan.⁴²

Penghimpunan dana (*Fundraising*) dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program kegiatan operasional

⁴¹ *Ibid.* h. 26

⁴² Depdiknas, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustakam 2002), hal.12

lembaga yang ada dan pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.⁴³

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi penghimpun dana (*Fundraising*) adalah rencana sebuah proses mempengaruhi masyarakat atau calon donatur agar melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk di sampaikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Proses mempengaruhi disini yaitu meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, dan merayu. Dalam kerangka fundraising, lembaga harus terus melakkan edukasi, sosialisasi, promosi, dan transfer informasi sehingga menciptakan kesadaran kepada calon donatur untuk melakukan kegiatan program yang berhubuna dengan pengelolaan kerja sebuah lembaga.⁴⁴

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari peghimpunan dana disuatu lembaga, dibutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang tepat serta harus menentukan arah yang benar, karena tanpa strategi yang kuat dalam

⁴³ Hendra Sutisna, *Fundraising Database*, (jakarta: Piramedia, 2006), Hal 1

⁴⁴ BAZNAS, *Fikih Zakat Kotekstual Indonesia*, (Jakarta Pusat: Badan Amil Zakat Nasional, 218), hal 256-257

menjalankan penghimpunan dana maka tidak akan maksimal dalam memperoleh suatu dana.⁴⁵

2) Tujuan Penghimpunan dana

Adapun tujuan dari penghimpunan dana menurut Juwaini adalah :⁴⁶

- a) Tujuan menghimpun dana adalah sebagai tujuan yang paling mendasar. Tujuan inilah yang paling pertama dan utama dalam pengelolaan lembaga dan ini pula yang menyebabkan mengapa dalam pengelolaan harus dilakukan.
- b) Tujuan kedua adalah menambah calon dinatur atau menambah populasi donatur. Lembaga yang melakukan *fundraising* harus terus menambah jumlah donaturnya.
- c) Meningkatkan atau membangun citra lembaga, bahwa aktifitas *fundraising* yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) baik secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap citra lembaga.
- d) Menghimpun relasi dan pendukung, kadangkala ada seseorang atau sekelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktifitas *fundraising* yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

⁴⁵ Ibid., 258

⁴⁶ Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, (Jakarta : PIRAMEDIA, 2005) hal, 5-7

mereka punya kesab positif dan bersimpati terhadap lembaga tersebut.

- e) Tujuan yang kelima yaitu meningkatkan kepuasan donatur. Tujuan ini merupakan tujuan yang paling tertinggi dan bernilai jangka panjang meskipun dalam pelaksanaan kegiatan secara teknis dilakukan sehari-hari. Mengapa kepuasan donatur penting? Karena kepuasan donatur akan berpengaruh terhadap nilai donasi yang akan diberikan kepada lembaga.

3) Penyaluran Dana

Penyaluran dana adalah kegiatan membagikan dana dari petugas pengelola dana kepada masyarakat yang berhak menerimanya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dalam penyaluran dana memerlukan panduan yang lebih luas dibandingkan dengan penghimpunan dana. Panduan dalam penyaluran dana setidaknya mencakup penerima dana, ruang lingkup bidang sasaran, sifat penyaluran, prosedur pengeluaran dana, dan pertanggungjawaban atas penggunaan dana.⁴⁷

a. Penerima dana

Allah telah menetapkan delapan golongan (ashnaf) yang berhak menerima zakat. Yaitu fakir, miskin, amil,

⁴⁷ M. Arif Mufriani, *Akutansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Hal, 147

muallaf, riqab, gharimin, fi sabilillah, dan ibnu sabil. Delapan golongan tersebut dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu:

a) Kelompok permanen

Termasuk dalam kelompok ini adalah fakir, miskin, amil, dan muallaf. Dalam hal ini yang dimaksud dengan permanen adalah bahwa keempat mustahiq tersebut diasumsikan akan selalu ada di wilayah kerja organisasi pengelola zakat dan karena itu penyaluran dana kepada mereka akan terus-menerus atau dalam waktu yang lama walaupun secara individu penerima berganti-ganti.

b) Kelompok temporer

Adalah riqab, gharimin, fi sabilillah, dan ibnu sabil. Temporer dalam hal ini artinya bahwa keempat golongan tersebut diasumsikan tidak selalu ada di wilayah kerja suatu organisasi pengelola zakat dan walaupun ada, maka penyaluran dana kepada mereka tidak akan terus menerus atau tidak dalam waktu panjang.

b. Ruang lingkup bidang sasaran

Pemilihan ruang lingkup bidang sasaran harus dituangkan dalam panduan agar dana yang dihimpun tidak

tertumpu pada satu aspek saja. Dan pemilihan ruang lingkup sasaran dapat berbeda satu organisasi dengan organisasi pengelola zakat lainnya.

c. Bentuk dan Sifat penyaluran

Salah satu pertanyaan yang sering muncul dalam pengelolaan zakat adalah apakah zakat dan dana lainnya dapat diberikan dalam bentuk produktif? Pemahaman seperti ini dapat menimbulkan perbedaan pendapat yang berujung pada batasan melanggar atau tidak melanggar ketentuan syari menurut masing-masing pendapat.

Adapun pemberdayaan adalah penyaluran zakat atau dana lainnya yang disertai target merubah keadaan penerima (lebih dikhususkan kepada golongan fakir miskin) dari kategori mustahiq menjadi kategori muzakki. Target ini adalah target besar yang tidak dapat dicapai dengan mudah dan dalam waktu yang singkat.

d. Prosedure pengeluaran dana

Baik untuk pihak di luar pengelola maupun untuk pengelola sendiri, harus dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Pertanggungjawaban atas Penggunaan Dana Setiap pengeluaran dana harus ada pertanggungjawaban secara tertulis, lengkap, dan sah. Sekecil apapun dana yang dikeluarkan. Dalam

pertanggungjawaban harus dapat dinilai baik dari kesesuaian syariah maupun kebijakan lembaga.

4) Pendayagunaan zakat

Istilah pendayagunaan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berasal dari kata “daya-guna” yang berarti kemampuan mendatangkan hasil atau manfaat. Istilah pendayagunaan dalam konteks ini mengandung makna pemberian zakat kepada mustahiq secara produktif dengan tujuan agar zakat mendatangkan hasil dan manfaat bagi yang memproduktifkannya.⁴⁸

Sedangkan menurut Didin Hafidhuddin dalam bukunya mengatakan bahwa:

Zakat yang terkumpul oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) bisa diberikan secara konsumtif untuk keperluan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bisa pula secara produktif untuk meningkatkan usaha yang dilakukan oleh para mustahiq. Dengan cara ini, mudah-mudahan zakat bukan sekedar dibagikan habis kepada mustahiq, melainkan dapat menggugas kesadaran mereka untuk meningkatkan kehidupannya melalui kegiatan usaha sendiri.⁴⁹

⁴⁸ Hasan Asy'ari syaikho, *Op. Cit.* h. 76

⁴⁹ Didin Hafidhuddin, *Op. Cit.* h, 142

Dari pengertian diatas dimaksudkan adalah suatu tanggungjawab yang dipikul oleh suatu Lembaga dalam menjalankan program sesuai dengan target yang diharapkan sebelum pelaksanaannya, serta bertindak sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh para *mustahiq* sehingga tindakan tersebut memberikan dampak yang positif dan tepat dalam pendayagunaan-nya sehingga adanya perubahan status yang alami *mustahiq*.

Dari penjelasan mengenai pengelolaan zakat diatas, maka yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendayagunaan Zakat (Dalam bidang Pengembangan Ekonomi)

3. Definisi Faktor Penghambat

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Sedangkan pengertian dari hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal. Pada penelitian ini faktor penghambat penyaluran dana zakat didefinisikan sebagai hal, keadaan yang dapat merintang, menahan dan menghalangi proses pelaksanaan penyaluran dana zakat di LAZISKAF Azzainiyah PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Menurut Hisam Asngari (2017), dalam perkembangan zaman, pengelolaan zakat di Indonesia menghadapi beberapa kendala atau hambatan sehingga seringkali pengelolaannya masih belum optimal dalam perekonomian. Adapun hambatan-hambatan tersebut adalah:

a. Minimnya sumber daya manusia yang berkualitas

Pekerjaan menjadi seorang pengelola zakat (amil) belumlah menjadi tujuan hidup atau profesi dari seseorang, bahkan dari lulusan ekonomi syariah sekalipun. Para pemuda ini meskipun dari lulusan ekonomi syariah lebih memilih untuk berkarir di sektor keuangan seperti perbankan atau asuransi. Akan tetapi hanya sedikit orang yang memilih untuk berkarir menjadi seorang pengelola zakat.

Menjadi seorang amil belumlah menjadi pilihan hidup dari para pemuda kita, karena tidak ada daya tarik berkarir disana. Padahal lembaga amil membutuhkan banyak sumber daya manusia yang berkualitas agar pengelolaan zakat dapat profesional, amanah, akuntabel dan transparan. Karena sesungguhnya kerja menjadi seorang amil mempunyai dua aspek, tidak hanya aspek materi semata namun aspek sosial juga sangat menonjol. Menurut Hafidhuddin (2011), ada beberapa kriteria pengelola zakat agar mampu menjadi suatu lembaga zakat yang profesional, yaitu: Amanah, manajerial skills, ikhlas, leadership skills, inovatif, dan no profit motives.

b. Pemahaman fikih amil yang belum memadai

Masih minimnya pemahaman fikih zakat dari para amil masih menjadi salah satu hambatan dalam pengelolaan zakat. Sehingga menjadikan fikih hanya dimengerti dari segi tekstual semata bukan konteksnya. Banyak para amil terutama yang masih bersifat tradisional, mereka sangat kaku memahami fikih, sehingga tujuan utama zakat tidak tercapai. Sebenarnya dalam penerapan zakat di masyarakat yang harus diambil adalah ide dasarnya, yaitu bermanfaat dan berguna bagi masyarakat serta dapat memberikan kemaslahatan bagi umat dan mampu menjadikan mustahik tersebut pribadi yang mandiri dan tidak tergantung oleh pihak lain. Namun bukan berarti para amil diberikan kesempatan untuk berijtihad dan berkreasi tanpa batas, mereka tetap harus berusaha melakukan terobosan-terobosan baik pengelolaan zakat, agar sesuai dengan syariah. Sistem pengawasan yang terdapat di semua institusi keuangan syariah termasuk didalamnya institusi pengelola zakat, mewajibkan adanya unsur Dewan Pengawas Syariah di dalam struktur organisasinya yang berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan manajemen agar tidak menyimpang dari aturan syariah.

c. Rendahnya kesadaran masyarakat

Masih minimnya kesadaran membayar zakat dari masyarakat menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan dana zakat agar dapat

berdayaguna dalam perekonomian. Karena sudah melekat dalam benak sebagian kaum muslim bahwa perintah zakat itu hanya diwajibkan pada bulan Ramadhan saja, dan itupun masih terbatas pada pembayaran zakat fitrah. Padahal zakat bukanlah sekedar ibadah yang diterapkan pada bulan Ramadhan semata, melainkan juga dapat dibayarkan pada bulan-bulan selain Ramadhan. Sehingga ide dasar zakat untuk kemaslahatan umat telah bergeser menjadi sekedar ibadah ritual semata yang dikerjakan bersamaan dengan ibadah puasa. Terdapatnya syarat haul (satu tahun kepemilikan) menandakan bahwasanya zakat tersebut tidak mengenal pembayaran pada satu bulan tertentu saja, melainkan setiap bulan zakat dapat dibayarkan. Apabila kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat bagi peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran umat sudah semakin baik, hal ini akan terimbas pada peningkatan penerimaan zakat.

d. Teknologi yang digunakan

Penerapan teknologi yang ada pada suatu lembaga zakat masih sangat jauh bila dibandingkan dengan yang sudah diterapkan pada institusi keuangan. Hal ini turut menjadi salah satu kendala penghambat kemajuan pendayagunaan zakat. Teknolgi yang diterapkan pada lembaga amil masih terbatas pada teknologi standar biasa. Sistem akuntansi, administrasi, penghimpunan maupun pendayagunaan haruslah menggunakan teknologi terbaru agar dapat

menjangkau segala kelompok masyarakat terutama segmen kalangan menengah atas yang notabeneanya memiliki dana berlebih. Mobilitas tinggi membutuhkan teknologi tinggi yang menunjang pula, bila lembaga amil zakat mampu melakukan inovasi dalam memberikan kemudahan kepada muzakki, maka akan semakin mampu mempertinggi proses penghimpunan dana. Misalkan melakukan kerjasama dengan perbankan untuk pembayaran zakat via ATM atau Mobile Banking. Penggunaan teknologi selain memberikan kemudahan kepada muzakki untuk memberikan donasinya, akan turut pula mempermudah lembaga amil zakat pada penghimpunan dana di masyarakat.

e. Sistem informasi zakat

Inilah salah satu hambatan utama yang menyebabkan zakat belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam perekonomian. Lembaga amil zakat yang ada belum mampu mempunyai atau menyusun suatu sistem informasi zakat yang terpadu antar amil. Sehingga para lembaga amil zakat ini saling terintegrasi satu dengan lainnya. Sebagai contoh penerapan ini adalah pada database muzakki dan mustahiq. Dengan adanya sistem informasi ini tidak akan terjadi pada muzakki yang sama didekati oleh beberapa lembaga amil, atau mustahik yang sama diberi bantuan oleh beberapa lembaga amil zakat. Namun bukan berarti dengan adanya sistem informasi zakat ini, maka tidak ada lagi

rahasia dan strategi khas antar institusi. Sebab kehadiran sistem informasi zakat adalah hanya untuk mempermudah mengenali titik-titik lokasi yang telah digarap oleh suatu lembaga, dan titik lokasi mana yang belum menerima bantuan. Hal ini dapat mencegah dimana akan terdapat lokasi pemberdayaan yang “gemuk” dan ada lokasi yang “kurus”. Karena tujuan utama kehadiran lembaga amil zakat selain untuk mengelola dana zakat, namun harus pula mampu mengkoordinasikan agar zakat tersebut manfaat dan pengaruhnya dapat terasa bagi peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Akan sistem informasi ini haruslah dikelola oleh suatu institusi independen, dan idealnya dikelola oleh negara. Kelima hambatan inilah yang harus dipecahkan secara bersama-sama oleh setiap elemen dalam pengelolaan zakat, sebab tanpa kerjasama aktif antar institusi baik dari swasta maupun pemerintah hambatan-hambatan ini tidaklah akan dapat terwujud.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁰ Kemudian dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah termasuk kategori penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu kegiatan penelitian pendekatan luas dalam penelitian kualitatif, atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.⁵¹ Penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kejadian peristiwa pada masa sekarang.⁵² Sedangkan menurut Whitney (1960) Metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, Tujuannya yaitu mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Kantor LAZISKAF Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid yang terletak di Jl. KH. Zaini Munim, dusun Tanjung Lor, Karanganyar, Paiton Probolinggo. Alasan

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

⁵¹ Lexy J. Moeleong *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26

⁵² Moh. Nazir *Metodologi Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 61

⁵³ Andi prastowo *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 204

pemilihan lokasi tersebut adalah karena LAZISKAF Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo merupakan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang memiliki pengelolaan zakat yang masih menggunakan penghitungan secara manual..

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini di laporkan jenis data yang hendak di jadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan di cari dan di jaring sehingga Validitasnya dapat di jamin. Istilah sampel jarang digunakan karena istilah ini biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁵⁴ Sumber data yang diperoleh untuk melengkapi penelitian ini Yaitu:

- 1) Ketua LAZISKAF Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Muhammad Al Fayyadl
- 2) Karyawan LAZISKAF Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo kepala unit pelaksana, Siswanto
- 3) Mustahik yang menerima bantuan dari Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Jember.

Dalam penelitian ini, penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*, dengan menentukan subjek/objek sesuai tujuan dengan menggunakan pribadi yang sesuai dengan topic penelitian, peneliti memilih subyek/obyek sebagai unit analisis. Peneliti memilih unit analisis tersebut

⁵⁴Ibid.,46;47.

berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representative.⁵⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah untuk membuktikan, memperdalam, dan memperluas data tentang penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan teknik tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau obyek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena/perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Data yang akan di peroleh dari observasi adalah tentang sejarah dan perkembangannya.⁵⁶

Metode observasi ini, peneliti melakukannya untuk mengetahui objek secara langsung tentang kondisi umum LAZISKAF Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo khususnya pada pengelolaan dana ZIS. Dan juga untuk mendapatkan data tentang LAZISKAF Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo secara rinci dari hasil observasi tersebut. Maka dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke obyek penelitian untuk mendapatkan data tentang:

⁵⁵Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif,kualitatif*,218

⁵⁶Ibid.,218.

- 1) Profil LAZISKAF Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- 2) Letak geografis LAZISKAF Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- 3) Pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh pada LAZISKAF Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

b. Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berwenang untuk dimintai keterangan dan mendapatkannya secara umum mengenai penelitian dan masalah khusus yang diteliti. Adapun maksud dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi tentang pengelolaan dana zakat, infaq, dan shodaqoh di LAZISKAF Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pada metode ini peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data tentang :

- 1) Pengelolaan dana ZIS
- 2) Kendala dalam pengelolaan dana ZIS
- 3) Solusi untuk mengatasi adanya kendala tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data atau informasi dengan menggunakan tiga sumber yaitu: tulisan, tempat, ketaas dan orang. Peneliti

meneliti benda-benda antara lain berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda.⁵⁷

Adapun data yang akan diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Sejarah LAZISKAF Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- 2) Stuktur organisasi LAZISKAF Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Data perkembangan mustahik yang menerima dana ZIS di LAZISKAF Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut.⁵⁸

a. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

⁵⁷Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), 216.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2009),

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah di pahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing /Verification*

Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kat yang mendukung pada tahap pengumpuln data beikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dijamin kepercayaannya, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

terhadap data itu⁵⁹. Triangulasi sendiri ada tiga, yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Peneliti mencari informan lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu, pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya, data yang di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁵⁹Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 330.

- c. Peneliti juga mendiskusikan data-data yang telah terkumpul dari pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, baik teman sejawat maupun dosen pembimbing.

Jadi, peneliti disini memilih menggunakan triangulasi teknik, yang mana peneliti melakukan pengecekan kreadibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya, data di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan proses pelaksanaan penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian, dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

- 1)Menyusun rencana penelitian
- 2)Memilih objek penelitian
- 3)Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah di tentukan.
- 4)Mengajukan judul kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. peneliti mengajukan judul yang telah di lengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian
- 5)Meninjau kajian pustaka. Penelii mencari refrensi penelitian terdahulu serta kajian tori yang terkait dengan judul penelitian.

6) konsultasi proposal kepada dosen pembimbing

7) mengurus perizinan penelitian

8) mengarsipkan penelitian lapangan

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dengan melibatkan beberapa informasi untuk memperoleh data. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

2) Memasuki lapangan

3) Berperan serta mengambil dan mengumpulkan data :

a) Mengikuti dan memantau kegiatan yang ada di lapangan

b) Mencatat data

c) Mengetahui tentang cara mengingat data dengan melakukan dokumentasi

d) Analisis data

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah di analisis dan di simpulkan sesuai dengan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya LAZISKAF Azzainiyah PP. Nurul Jadid

Besarnya potensi ZIS (Zakat Infaq Shadaqah) di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid dan desa Karanganyar Paiton Probolinggo menggugah KH M. Zuhri Zaini, pengasuh Ponpes Nurul Jadid, untuk menggagas suatu lembaga amil yang khusus bergerak di bidang ini. Melalui rapat Yayasan Ponpes Nurul Jadid, menindaklanjuti gagasan Pengasuh, diputuskan lembaga ini akan dibentuk dan diresmikan pada tahun 2017.

LAZISKAF Azzainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah sebuah lembaga yang dibentuk oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid yang secara khusus menangani pengumpulan dan penyaluran dana zakat, infaq dan shodaqoh serta wakaf dilingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid dan desa Karanganyar, Paiton, Probolinggo.

LAZISKAF AZZAINIYAH merupakan transformasi dari Yayasan Bantuan Sosial (YBS) Azzainiyah Nurul Jadid, pimpinan K. Ach. Zaki Nur Chotim Zaini, yang telah lebih dulu terbentuk untuk membantu para siswa dan santri yang kurang berkemampuan dan meringankan pembiayaan pendidikan mereka. Dari transformasi ini diharapkan LAZISKAF AZZAINIYAH berkembang menjadi lembaga yang mandiri, dengan amanah, tugas dan kerja yang lebih luas.

2. Asas, Visi dan Misi

a. Asas Laziskaf Azzainiyah :

“KEMANFAATAN, KESEJAHTERAAN, KEMASLAHATAN”

b. Visi LAZISKAF AZZAINIYAH:

**“PELAYANAN, PROFESIONALITAS, PEMERATAAN,
PENYEJAHTERAAN”**

c. Misi Laziskaf Azzainiyah :

a. Menjadi lembaga pengelola ZISKAF (Zakat Infaq Shodaqah Wakaf) di lingkungan internal Ponpes Nurul Jadid maupun di tengah masyarakat Tanjung/Karanganyar Paiton Probolinggo.

b. Menyalurkan ZISKAF (Zakat Infaq Shodaqah Wakaf) bagi kalangan Mustahiqqin secara tepat sasaran, efektif, dan terencana.

c. Menjadi sarana peningkatan ekonomi umat Islam yang bersemangatkan pemerataan dan kesejahteraan dan berasaskan kemanfaatan bagi seluas-luasnya Mustahiq.

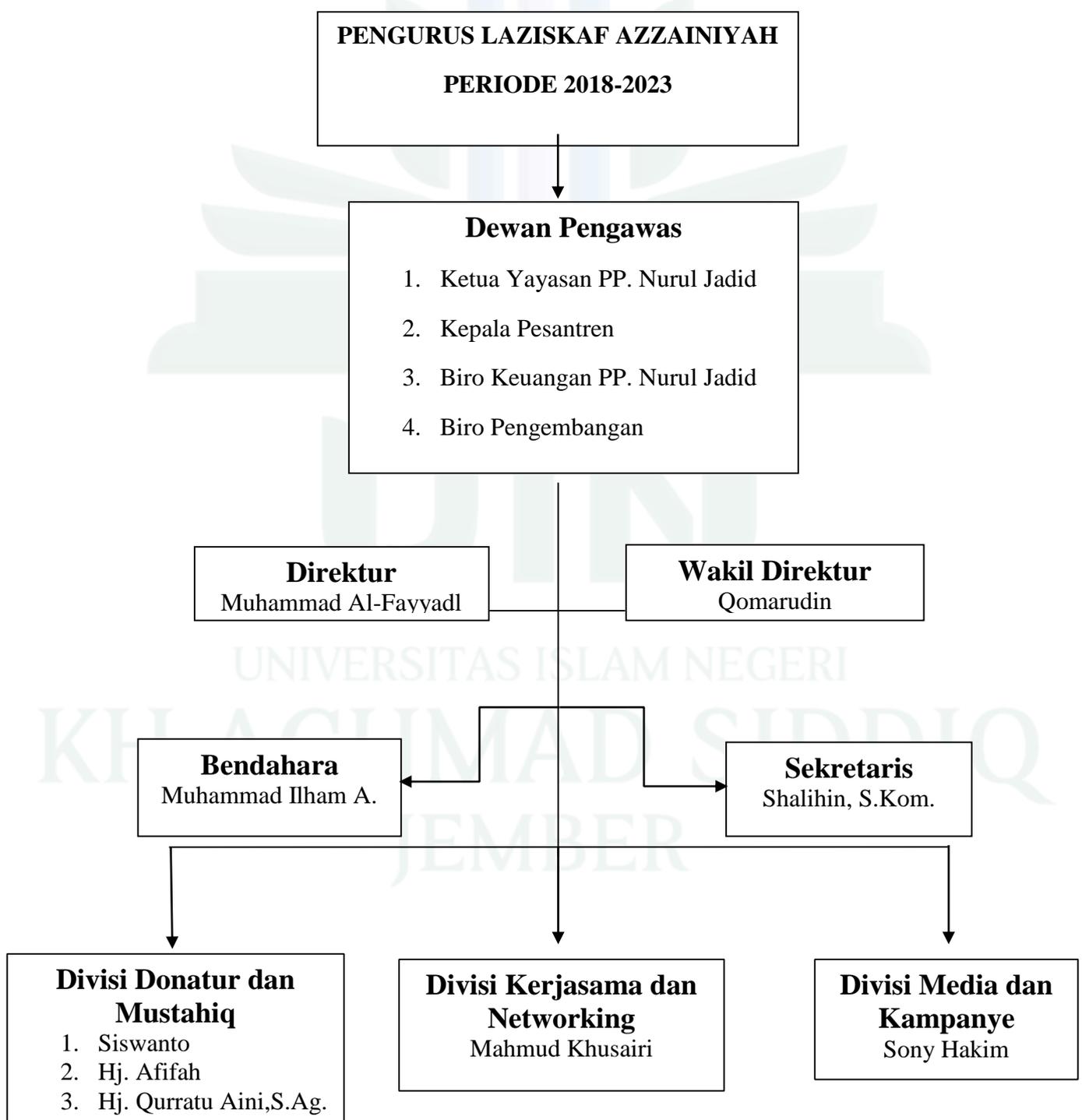
d. Menjadi partner kerjasama dan jaringan penyaluran dan pemanfaatan dana sosial umat Islam bagi orang-orang yang membutuhkan di tempat-tempat lain.

3. Struktur Organisasi LAZISKAF Azzainiyah

Struktur organisasi merupakan sebuah susunan berbagai komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Dengan adanya struktur organisasi ini kita bisa melihat pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau

kegiatan yang bisa dikoordinasikan dengan baik, berikut merupakan susunan struktur pengurus pada LAZISKAF Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Laziskaf Azzainiyah



4. Letak Geografis

LAZISKAF Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo terletak di Jl. KH. Zaini Mun'im, dusun Tanjung Lor Karanganyar, Paiton Probolinggo. Namun LAZISKAF ini berada didalam lingkup Pondok Pesantren Nurul Jadid.

5. Sarana dan prasarana LAZISKAF Azzainiyah

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di LAZISKAF Azzainiyah bahwa ruang yang digunakan sebagai penyimpanan barang zakat disimpan pada satu ruangan (gudang), di ruang kantor ada meja kerja pimpinan LAZISKAF Azzainiyah, dua meja kerja untuk sekretaris dan bendahara, dilengkapin dengan beberapa kaligrafi dan foto pengasuh pondok pesantren Nurul Jadid, dan juga beberapa kitab tentang zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf.

B. Penyajian dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mencakup tentang uraian data dan temuan data yang didapatkan melalui metode dan prosedur yang di uraikan seperti BAB III. Bab ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncuk dari data tersebut.

Penyajian data dari penelitian ini akan membahasakan fokus pada bagaimana strategi pengelolaan dana zakat di LAZISKAF Azzainiyah yang meliputi : proses penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pendayagunaan

zakat sekaligus faktor penghambat dan pendukung dalam proses penghimpun dan menyalurkan dana zakat di LAZISKAF Azzainiyah.

a. Strategi pengelolaan dana zakat di LAZISKAF Azzainiyah PP Nurul Jadid Paiton

Pengelolaan dana zakat dilakukan di LAZISKAF Azzainiyah dengan strategi yang digunakan secara langsung melalui beberapa tahap. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Sholihin di kantor LAZISKAF Azzainiyah pada tanggal 20 Mei 2021.

“kalau strategi awalnya itu kita mendata dulu para calon muzakki yang berpotensi, kemudian baru disurati, didatangi. Dan yang kedua kita menyebarkan informasi melalui media sosial LAZISKAF dan media-media pesantren. Yang jelas memang pengiriman zakat ini berbasis data. Didata dari desa terdekat dengan desa-desa yang potensi menjadi muzakki atau donatur zakat. Kemudian ini juga sudah kita organisasi atau membagi tugas seperti yang tertera di struktur organisasi. Ada yang bertugas untuk mendata, ada pula yang bertugas untuk share tentang Laziskaf di media sosial. Yang jelas pekerjaan di Laziskaf ini sudah kita bagi-bagi sesuai dengan tugasnya masing-masing. Tapi kita tetap saling bantu mbak.”⁶⁰

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwa perencanaan dan pengorganisasian di Laziskaf Azzainiyah ini cukup tertata sangat rapi. Kalaupun ada yang sedang berhalangan untuk menjalankan tugasnya, para staff yang bekerja di Laziskaf azzainiyah akan saling tolong menolong agar perencanaan awal pengelolaan zakat dapat berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

⁶⁰ Sholihin, Wawancara, 20 Mei 2021

a) Strategi penghimpunan dana zakat di LAZISKAF Azzainiyah PP.

Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Strategi yang digunakan dalam menghimpun dana di LAZISKAF Azzainiyah adalah strategi sistem jemput bola. Strategi sistem jemput bola ini sebagai ajang promosi dan sosialisasi secara lebih optimal di masyarakat. Keaktifan pengelola dalam memasarkan program LAZISKAF merupakan komponen terpenting diantara komponen-komponen lainnya yang akan menentukan tingkat keberhasilan lembaga. Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan untuk mencapai target-target pemasaran program LAZISKAF diawal operasionalnya adalah dengan melakukan pendekatan “jemput bola“. Pendekatan ini dilakukan dengan cara petugas langsung mendatangi calon donatur dan petugas leluasa menjelaskan mengenai konsep program yang akan dilaksanakan oleh pihak LAZISKAF. Berikut tahap-tahap penghimpunan dana zakat dengan strategi jemput bola, yaitu:

1) Tahap mendata

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa strategi awal dalam penghimpunan zakat ialah dengan cara mendata para calon-calon muzakki atau donatur yang berpotensi. Jadi calon muzakki didata terlebih dahulu oleh devisi pelayanan donatur dan mustahiq untuk lebih mempermudah pelaksanaan dalam memilih calon muzakki.⁶¹

⁶¹ Observasi, kantor Laziskaf Azzainiyah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Ilham di kantor LAZISKAF Azzainiyah pada tanggal 20 mei 2021.

“nah, kalau awal itu biasanya kita mendata dulu para calon donatur. Survey langsung kita ke lapangan mbak supaya mengetahui calon-calon yang berpotensi menjadi muzakki. Biasanya survey itu dilakukan setiap 3 bulan sekali. Kebanyakan yang kita dapat dari para muzakki itu biasanya berupa beras. Biasanya yang melakukan survey ini divisi donatur dan mustahiq, namun kita terkadang juga turun langsung untuk mengawasi dan membantu di lapangan kalau-kalau ada kendala.”⁶²

Jadi berdasarkan observasi dan wawancara, strategi penghimpunan dana zakat diawali dengan mendata para calon muzakki yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk mencari orang-orang yang berpotensi menjadi muzakki. Tahapan mendata calon donatur dan mustahiq ini dilakukan oleh divisi donatur dan mustahiq yang tugasnya untuk mencari dan mendata siapa saja yang berpotensi menjadi donatur di Laziskaf dan siapa saja yang berhak menerima zakat atau calon mustahiq.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Taufik pada tanggal 4 juni 2021 di Sidodadi, Paiton

“biasanya saya kalo bayar zakat itu tidak dikasihkan langsung, tapi elalui lembaga zakat, karena menurut saya itu lebih mudah dan membatu untuk pembayaran zakat, karena saya tidak perlu mencari mustahiqnya sendiri”⁶³

Jadi, berdasarkan wawancara diatas bahwa bapak taufik bersedia untuk menjadi calon donatur karena beliau sudah terbiasa

⁶² Ilham, Wawancara, 20 mei 2021

⁶³ Taufik, wawancara 4 juni 2021

menyalurkan dana zakatnya melalui lembaga zakat, khususnya lembaga Lazisfkaf Azzainiyah.

Gambar 4.1
Tahap pendataan calon donatur



Dokumentasi : proses pendataan calon donatur, Paiton

Berikut dokumentasi proses pendataan calon donatur yang dilakukan wawancara dengan bapak Taufik selaku calon donatur di Laziskaf Azzayniyah Probolinggo Paiton

2) Tahap menyurati

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada

Bapak Sholihin di kantor LAZISKAF Azzainiyah pada tanggal 20 mei 2021 bahwa :

“kalau menyurati ini kita bikin surat terlebih dahulu, lalu setelah disebarkan kepada para calon muzakki yang berpotensi sesuai data yang diperoleh dari devisi pelayanan donatur dan mustahiq yang sudah terjun secara langsung dari rumah ke rumah”⁶⁴

⁶⁴ Sholihin, Wawancara, 20 mei 2021

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan penelitian dilapangan, proses menyurati dilakukan dengan mengirimkan surat secara langsung kepada calon muzakki yang telah terpilih menjadi muzakki atau donatur.

Berdasarkan teori pada BAB II yang menyatakan terkait strategi penghimpunan dana *Fundraising* adalah rencana sebuah proses untuk mempengaruhi calon muzakki agar supaya memberikan dana zakat kepada pihak LAZISKAF dengan mendatangi secara langsung.

b) Tujuan penghimpunan dana di LAZISKAF

- a. Tujuan penghimpunan dana di LAZISKAF adalah menambah calon donatur atau menambah populasi donatur.
- b. Meningkatkan kualitas dan citra lembaga, bahwa aktifitas penghimpunan dana yang dilakukan oleh LAZISKAF Azzainiyah baik secara langsung ataupun tidak langsung akan mempengaruhi terhadap citra lembaga.
- c. Menghimpun relasi dan pendukung.

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Sholihin di LAZISKAF pada tanggal 20 mei 2021, bahwa:

“Faktor pendukungnya ini adalah kerjasama antara P4NJ juga, itu pendukung dari LAZISKAF, dari perdaerah yang sudah menjalin hubungan yakni lumajang, probolinggo, dan daerah jember juga seperti itu. Inshaallah akan setiap P4NJ seluruh indonesia rencananya. Tapi yang sudah intens ya 3 kabupaten. Untuk tahun ini ada tambahan dari jakarta, yang dikumpulkan dan disalurkan

ditempat itu sendiri. Jadi untuk pengumpulan Cuma laporannya ke kita.”⁶⁵

Jadi LAZISKAF bekerjasama dengan P4NJ per daerah yakni lumajang, probolinggo, dan juga jember. Kerjasama ini dilakukan dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana zakat yang laporannya masuk kepada LAZISKAF. Tetapi untuk pengumpulan dan penyaluran dana zakat itu sendiri disalurkan di daerah masing-masing. Yang mana dalam kerjasama ini pihak LAZISKAF mendapatkan kesan positif dan dapat membangun citra lembaga dengan cukup baik.

d. Meningkatkan kepuasan donatur, jadi tujuan pihak LAZISKAF selain meningkatkan citra lembaga, pihak LAZISKAF berusaha untuk meningkatkan kepuasan donatur. Yang mana hal ini dilakukan dengan cara mendatangi setiap para donatur kerumah masing-masing agar donatur merasa puas terhadap pelayanan sistem jemput yang dilakukan oleh pihak LAZISKAF itu sendiri.

c) Penyaluran dana zakat di LAZISKAF

1. Penerima dana

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Sholihin di LAZISKAF pada tanggal 20 mei 2021, bahwa:

“Kriteria penerimaan zakat di LAZISKAF ya itu sudah yang 8 golongan. Semua golongan yang 8 itu sudah pasti dapat.kecuali budak mbak.”⁶⁶

⁶⁵ *Ibid*

⁶⁶ Sholihin, wawancara, 20 mei 2021

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, penyaluran dana zakat di LAZISKAF AZZAINIYAH dilakukan kepada mereka-mereka yang berhak menerima haknya (delapan asnaf) atau sesuai dengan yang telah diuraikan oleh Yusuf al-Qordhawi mengenai pengertian umum zakat.

Gambar 4.2
Proses Pendataan Mustahiq



Dokumentasi : Tahap mendata mustahiq di desa Sidodadi, Paiton⁶⁷

Berikut gambar diatas merupakan proses mendata para calon mustahiq (penerima zakat), dimana pihak laziskaf terjun secara langsung untuk mengetahui kondisi layak atau tidaknya para calon mustahiq untuk menerima zakat.

Berdasarkan wawancara dengan ibu saiful di kediaman beliau pada tanggal 16 oktober 2021 bahwa :

“guleh gen bedenah engak nikah seneng bing, polanah ben taon mesteh olle guleh bantuan, engak beres, guleh, minyak kadeng pesse pole, gi alhamdulillah membantu bing”⁶⁸

⁶⁷ Sumber data, Documentasi proses pendataan calon mustahiq, Sidodadi-Paiton

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa keberadaan Laziskaf dikalangan masyarakat sangat bermanfaat, karena masyarakat merasa terbantu oleh adanya pembagian zakat yang secara langsung dibagikan secara merata sesuai dengan kriteria mustahiq yang telah disebutkan didalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 yang telah disebutkan pada bab II yang artinya *Artinya “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”*

Berdasarkan kajian teori pada bab II yang menjelaskan tentang penerima zakat bahwa Allah telah menetapkan menjadi delapan golongan, yang mana hal ini di LAZISKAF Azzainiyah digolongkan menjadi beberapa kelompok.

a. Kelompok permanen (kelompok yang menerima zakat secara tetap di LAZISKAF Azzainiyah)

Berdasarkan wawancara dengan Gus Fayyadl pada tanggal 10 juni 2021 di kantor LAZISKAF Azzainiyah bahwa:

⁶⁸ Saiful, wawancara 16 oktober 2021

“penerima zakat disini dibagi menjadi dua kelompok, penerima zakat yang tetap dan sementara. Maksudnya secara tetap ini, seperti fakir miskin yang berada di daerah lingkup pesantren nurul jadid atau bisa juga amil zakat. Kalau yang dimaksud sementara ini gharimin dan fisabilillah yang masih belum tentu ada setiap harinya.”⁶⁹

Berdasarkan kajian teori pada bab II, yang menjelaskan tentang kelompok permanen bahwa yang termasuk dalam kelompok ini adalah fakir, miskin, amil dan mualaf. Sesuai observasi yang dilakukan dilapangan, kelompok diatas merupakan kelompok yang sering dijumpai di lingkup pesantren nurul jadid paiton probolinggo. Jadi kelompok tersebut sudah sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan, yang mana zakat diberikan secara tetap setiap 3 bulan sekali.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi dilapangan bentuk zakat yang diberikan pada golongan permanen berupa uang tunai dan sembako seperti: beras, minyak, gula dan mie instan. Biasanya sembako ini sudah disiapkan oleh pihak staf LAZISKAF Azzainiyah.

⁶⁹ *Fayyadl, wawancara, 10 juni 2021*

Tabel 4.2

Data penerima dana zakat di LAZISKAF Azzainiyah

No	Tanggal	Nama	Jenis		Jumlah Orang
			Beras (Kg)	Uang	
1	29-Apr-21	Nyai Hj Nuri Firdasiah	42		14
2		Kh. Faiz	48		16
3		Kh. Fahmi	84		28
	03-Mei-21	Suhartatik		Rp 200.000	
	05-Apr-21	Bem FT	82,5		33
	07-Apr-21	Gus Amak	21		7
		Gus Efil	24		8
		Gus Mahfud	18		6
		Gus Fatdhur Rosi	24		8
	09-Mei-21	Nyai Hj. Zubaidah	30		10
		KH. Hifni Rozak	15		5
		P. Furqon		Rp 375.000	5
	10-Mei-21	P. Qodir		Rp 100.000	
		P. Gofur Haikal	3		1
		Sholihin	3		1
		KH. Najiburrohman		Rp 500.000	5
	11-Mei-21	Alfi Sukri		Rp 300.000	4
		P. Ahmad Sahidah		Rp 160.000	2
		Claudiah		Rp 75.000	1
		Gus Fayyadl	27		9
	12-Mei-21	Misbahul Miniri		Rp 75.000	1

	Ahmad Taufiq H		Rp 75.000	1
	Sandro	20		7
	Bahrul Ulum		Rp 400.000	4
Total		441,5	Rp 1.860.000	176

Sumber data : Dokumentasi LAZISKAF Azzainiyah

b. Golongan kontemporer (golongan penerima zakat sementara LAZISKAF Azzainiyah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ilham pada tanggal 10 juni 2021 dikantor LAZISKAF Azzainiyah bahwa:

“maksudnya sementara ini kan disini itu jarang ditemukan fisabilillah, jadi fisabilillah ini termasuk kedalam penerima zakat yang sementara. Karena sangat jarang ditemukan didaerah sini, kecuali pas kebetulan baru kita beri.”⁷⁰

Berdasarkan kajian teori pada bab II yang membahas tentang penerima zakat secara kontemporer, bahwa golongan kontemporer ini dibagi menjadi empat yaitu, riqab, gharimin, fisabilillah dan ibnu sabil. Artinya bahwa keempat golongan tersebut tidak selalu ada diwilayah kantor LAZISKAF Azzainiyah atau dilingkungan pondok pesantren nurul jadid paiton probolinggo, walaupun ada maka penyaluran dana kepada mereka tidak secara terus menerus diberikan atau tidak dalam jangka waktu panjang.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi dilapangan, bahwa selama penelitian berlangsung tidak

⁷⁰ Ilham, wawancara, 10 juni 2021

ditemukan golongan yang secara kontemporer. Hanya saja lebih banyak diberikan kepada golongan yang permanen atau secara jangka waktu panjang.

2. Penyaluran dana zakat

Golongan fakir dan miskin merupakan golongan yang paling diutamakan dalam penyaluran dana zakat di LAZISKAF Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Yang mana penyaluran dana untuk golongan ini mencapai 80% dari total pendapatan dana zakat, yaitu sebesar 1,5 Ton beras dan uang sekitar Rp.2.500.00 untuk hasil dana zakat fitrah, sedangkan untuk hasil dana zakat mal mencapai Rp.11.326.600 dan beras sebesar 807,93Kg, yang mana uang hasil dari pendapatan dana zakat fitrah ini dibelikan sembako untuk penyalurannya, seperti minyak goreng, gula, mie, dan lain-lain. Sedangkan untuk hasil penghimpunan dana zakat mal yang berupa barang disimpan sebagian dan sebagiannya lagi disalurkan. Berbeda dengan zakat fitrah yang mana dalam setahun harus habis disalurkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ilham di LAZISKAF Azzainiyah pada tanggal 20 Mei 2021, bahwa: dalam melakukan penyaluran dana pihak laziskaf melakukan beberapa cara di antaranya : 1). program survei. 2). Kampanye dan kerja sama. 3). penyaluran Donatur mustahiq dan santunan anak yatim.

GAMBAR 4.3 SKEMA KERJA LAZISKAF AZZAINIYAH

SKEMA KERJA LAZISKAF AZZAINIYAH



sumber data : Wawancara pimpinan Laziskaf

d) Pendayagunaan Zakat

Pendayagunaan zakat sendiri bermakna sebagai pemberian zakat kepada para mustahiq secara produktif dengan tujuan agar zakat mendatangkan hasil dan manfaat bagi yang memproduktifkannya. Di Laziskaf sendiri pendayagunaan zakat ini biasanya setiap tahunnya memberikan zakat kepada mustahiq secara konsumtif berupa uang atau hewan ternak untuk dikelola lagi dalam bentuk usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Fayyadl pada tanggal 20 mei 2021 dikantor Laziskaf Azzainiyah, bahwa :

“di Laziskaf ini juga ada program pemberian dana usaha mbak kepada para mustahiq. Kadang juga kita beri hewan ternak mbak. Ya dananya itu diambil dari zakat, infaq atau juga shodaqoh. Ini kita adakan setahun sekali mbk, setelah kita data siapa yang berhak menerimanya. Karena kan tidak semua bisa menegelolanya dengan baik ya mbak. Dengan adanya pemberian dana untuk usaha ini sih saya berharapnya

masyarakat sadar untuk meningkatkan hidupnya melalui kegiatan usaha ini. Biasanya tetap kita pantau mbak, apakah berjalan dengan baik atau tidak.”⁷¹

Jadi berdasarkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Laziskaf Azzainiyah juga menyalurkan dana zakatnya berupa uang atau hewan ternak untuk modal usaha para mustahiq dengan harapan mampu membantu para mustahiq untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan berharap tindakan ini mampu memberikan dampak positif terhadap para mustahiq. Kedepannya pihak Laziskaf berharap akan lebih banyak calon mustahiq yang mampu mereka bantu dengan program ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak sholihin pada tanggal 20 mei 2021 di kantor Laziskaf Azzainiyah, bahwasanya:

“hasil dana zakat yang terkumpul selain untuk dana usaha juga kita adakan program baru mbak di Laziskaf yaitu penanaman bibit pohon mangrove di pantai desa randutata. Dananya kita ambil dari dana zakat, infaq dan juga shodaqoh. Kita adakan setiap setahun sekali pada hari bumi sedunia. Ini dilaksanakan bersama para warga setempat mbak.”⁷²

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwa dana zakat yang telah berhasil terkumpul oleh pihak Laziskaf di dayagunakan juga sebagai penanaman bibit pohon didesa randutatah. Penanaman bibit pohon ini dilakukan pada setiap hari bumi sedunia. Program ini Laziskaf pilih sebagai bentuk kepedulian manusia kepada alam. Hal ini juga bertujuan untuk mencegahn abrasi pada daerah pesisir dan menahan angin kencang dari

⁷¹ *Fayyadl, Wawancara, 20 mei 2021*

⁷² *Shalihin, Wawancara, 20 Mei 2021*

laut. Karena apabila abrasi dibiarkan begitu saja akan berdampak pada menyusutan area pantai dan hilangnya tempat berkumpul ikan.

b. Kendala Pengelolaan dana Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Pada umumnya, pengelolaan dana zakat merupakan sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat atau proses yang memberikan pengawasan dari semua hal yang terlibat dalam sebuah pelaksanaan kebijakan dan pencapaian suatu tujuan.

Sesuai dengan teori yang tercantum pada bab II pada halaman 29 yang menjelaskan tentang tujuan suatu penghimpunan dana zakat maka berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan penelitian di lapangan bahwa di Laziskaf Azzainiyah ada beberapa tujuan yang belum tercapai, disebabkan karena adanya suatu hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan himpunan atau pengelolaan dana zakat, oleh sebab itu maka peneliti menguraikan beberapa hambatan yang terjadi di lembaga Laziskaf Azzainiyah dalam proses penghimpunan dana atau pengelolaan dana zakat di Laziskaf Azzanyah paton probolnggo sebaga berikut :

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di kantor Laziskaf Azzainiyah PP Nurul Jadid dengan bapak Ilham pada tanggal 20 Mei 2021 bahwa :

“jadi, dalam pengumpulan dana yang merupakan salah satu kendala hal yang terlibat dalam suatu pelautama dalam dana laziskaf, maksudnya disini adalah dana masih sangat minim karena sedikitya para donatur,

maka dapat disimpulkan oleh kami kendala ini juga disebabkan oleh strategi kami yang mungkin belum terlaksana dengan baik”⁷³

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di kantor laziskaf azzainiyah dengan bapak Sholihin pada tanggal 18 oktober 2021 mengatakan bahwa :

“kalo menurut saya mbak, dilihat dari masyarakat masih dominan menyumbangkan zakat secara langsung atau melalui kyai dan takmir masjid termasuk salah satu hambatan, karena kita sebagai penyalur dana zakat tidak aktif dalam melakukan pekerjaan atau strategi yang kami susun”⁷⁴

Berdasarkan teori pada bab II yang menyatakan bahwa hambatan yang terjadi pada pengumpulan dana zakat diantaranya:

1. Masyarakat masih terbiasa menyalurkan zakat secara langsung
2. Publik masih belum mengenal lembaga zakat

Jadi, berdasakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menyatakan bahwa dengan pengetahuan masyarakat yang masih belum terlalu mengenal lembaga LAZISKAF Azzainiyah dapat membuat kalangan umat muslim tetap memilih menyalurkan zakatnya secara langsung. Baik kepada masyarakat secara langsung, Kyai, dan Takmir masjid.

Maka dari itu, dari pihak LAZISKAF Azzainiyah kurang melakukan pengenalan lembaga terhadap masyarakat, sehingga masyarakat kurang memiliki kepercayaan untuk menyalurkan dana zakat melalui lembaga

⁷³ Ilham, wawancara, 20 mei 2021

⁷⁴ Sholihin, wawancara 18 oktober 2021

zakat, sehingga mereka berpikiran untuk langsung menyalurkan zakatnya sendiri.

Kemudian terkendalanya waktu juga merupakan hambatan yang dialami oleh lembaga LAZISKAF Azzainiyah dalam pengumpulan dana. Karena pihak lembaga terjun secara langsung (*door to door*) dengan tujuan untuk melihat secara langsung layak atau tidaknya calon penerima dana zakat tersebut.

Berdasarkan teori kajian pada Bab II yang menjelaskan tentang hambatan pengumpulan dana zakat menurut Hisam Asngari :

1. Minimnya sumber daya manusia yang berkualitas.

Faktor pengahambat dalam pengelolaan zakat yaitu minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, dikarenakan kebanyakan dari para pemuda lulusan ekonomi syariah memilih untuk bekerja di sektor keuangan seperti perbankan atau asuransi. Maka dari itu hanya sedikit orang yang memilih berkarir dalam bidang pengelolaan zakat atau amil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, minimnya sumber daya manusia yang berkualitas ini dikarenakan kurangnya daya tarik untuk berkarir dalam bidang pengelola zakat. Padahal dalam lembaga zakat dibutuhkan banyak sumber daya manusia yang berkualitas agar dalam pengelolaan zakat dapat profesional, amanah, akuntabel, dan transparan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan gus Fayyad di Laziskaf Azzainiyah pada tanggal 20 Mei 2021 bahwa :

“ohh kalo masalah minimnya masyarakat yang berkualitas itu ya memang benar karna kebanyakan yang sudah lulus kuliah terutama jurusan ekonomi jarang yang mengabdikan ke laziskaf karena langsung mencari pekerjaan seperti di perbankan dan lain lain, jadi itu juga jadi hambatan bagi kami karena kurangnya kualitas ide yang baru atau ide yang fresh”⁷⁵

2. Pemahaman fiqih amil yang belum memadai

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan bahwa masih minimnya pemahaman fikih zakat dari para amil juga menjadi salah satu hambatan didalam pengelolaan zakat. Karena masih banyak dari para amil yang masih berpikir secara tradisional yang mana mereka masih sangat kaku dalam memahami fikih zakat. Sehingga tujuan utama pada zakat tidak tercapai. Karena pada dasarnya dalam penerapan zakat di masyarakat harus bermanfaat dan berguna bagi masyarakat, dan dapat memberikan kemaslahatan bagi umat, sehingga mampu menjadikan para mustahik pribadi yang mandiri dan tidak bergantung kepada pihak lain.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan gus Fayyad di Laziskaf Azzainiyah pada tanggal 20 Mei 2021 bahwa

“Salah satu hambatan yang menjadi suatu kendala bagi kami iyalah sedikitnya pemahaman tentang fikih amil atau fikih zakat baik bagi kalangan masyarakat dan juga para amil, padahal itu merupakan hal yang penting harus di ketahui karena hal itu merupakan landasan yang harus di jadikan pedoman bagi amil sehingga dapat melancarkan suatu tujuan dari pelaksanaan pengelolaan dana zakat tersebut”⁷⁶

⁷⁵ Fayyadl, wawancara 20 Mei 2021

⁷⁶ Fayyadl, wawancara 20 Mei 2021

Jadi dikarenakan rendahnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat menjadi salah satu faktor penghambat pengelolaan dana zakat, sehingga hal ini dapat berimbas pada penerimaan zakat. Dari hasil penelitian lapangan yang ditemui oleh peneliti, masyarakat disekitar masih berfikir bahwa membayar zakat hanya wajib pada bulan Ramadhan saja. Sehingga ide dasar zakat untuk kemaslahatan umat tidak tersampaikan karena telah bergeser menjadi sekedar ibadah ritual saja yang dilakukan bersamaan dengan ibadah puasa.

3. Teknologi yang digunakan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama mengikuti survei di lapangan bahwa masyarakat masih minim dalam penggunaan fasilitas teknologi yang ada di zaman sekarang. Seperti contohnya aplikasi yang sedang digunakan oleh pihak laziskaf yaitu aplikasi e-bekal yang mana merupakan aplikasi yang dapat membantu dalam seluruh pembayaran termasuk pengelolaan dana zakat, namun berdasarkan penelitian aplikasi ini hanya digunakan oleh santri tidak dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ilham di pondok pesantren nurul jadid Paiton, Probolinggo pada tanggal 18 oktober 2021 bahwa :

“kalo masalah teknologi disini masih nebeng ke e-bekal, tapi kita rencananya mau membikin aplikasi khusus pembayaran zakat sendiri terutama untuk alumni dan santri nurul jadid”⁷⁷

⁷⁷ Ilham, wawancara 18 Oktober 2021

Jadi untuk sementara kendala yang dihadapi oleh pihak laziskaf aplikasi yang digunakan untuk pengumpulan dana zakat bukan milik sendiri melainkan bekerjasama dengan pondok sidogiri yaitu aplikasi e bekal.

4. Sistem informasi zakat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Gus Fayyad di kantor LAZISKAF Azzainiyah pada tanggal 21 Mei 2021 bahwa :

“ menurut saya salah satu hambatan tidak efektifnya dalam strategi ini adalah sistem informasi dari institusi yang kami dapat tidak sesuai dengan yang kami kerjakan dilapangan⁷⁸.”

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap antar lembaga zakat mendapatkan informasi yang berbeda sehingga dalam pengeloaan dana zakat tidak berjalan sebagaimana mestinya, karena terdapat rahasia yang tidak terbuka antar lembaga yang menyebabkan terhambatnya strategi pengelolaan dana zakat yang berjalan.

C. Pembahasan Temuan

Dalam sub bab ini akan dijelaskan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana yang telah

⁷⁸ Fayyadl, Wawancara 21 Mei 2021

peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara dan dokumentasi di lapangan telah dilaksanakan yaitu dengan mengumpulkan data mengenai Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Berikut adalah penjelasan dari pembahasan yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam penelitian.

a. Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo ?

Pengelolaan zakat dalam pandangan Andri Soemitra terdapat beberapa tahap, yaitu:

a. Planning (Perencanaan)

Perencanaan adalah penentuan sasaran yang ingin dicapai, tindakan yang harus dilakukan, bentuk organisasi yang tepat untuk mencapainya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Dalam proses perencanaan ini terdapat beberapa tahapan menurut Andri Soemitra, yakni : penentuan dan perumusan sasaran dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, penetapan metode, penempatan lokasi dan penetapan penjadwalan waktu.

Fakta dilapangan yang ditemukan oleh peneliti bahwa, perencanaan yang dilakukan oleh pihak Laziskaf Azzainiyah sesuai dengan teori Andri Soemitra. Yaitu pihak Laziskaf Azzainiyah

memperkirakan siapa yang berhak menerima zakat dengan cara mendata terlebih dahulu ke desa-desa yang berpotensi untuk menjadi calon muzakki dan yang berhak menerima dana zakat atau mustahiq. kemudian setelah mengetahui siapa saja yang berpotensi itu, pihak Laziskaf Azzainiyah menyurati tiap-tiap calon muzakki dengan datang secara langsung rumah ke rumah.

Dan metode yang kedua pihak Laziskaf Azzainiyah menyebarkan informasi melalui media sosial. Ini bertujuan agar menjangkau lebih banyak orang agar supaya Laziskaf Azzainiyah lebih banyak diketahui oleh masyarakat.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Menurut Budi Arsanti, pengorganisasian adalah penetapan struktur peran melalui penentuan berbagai aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan dan bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas, penugasan, pendelegasian wewenang, serta pengkoordinasian hubungan wewenang dan informasi dalam struktur organisasi. Terdapat langkah pokok dalam proses pengorganisasian ini, salah satunya pembagian kerja ke dalam aktivitas-aktivitas secara logis dan dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.

Fakta dilapangan yang telah peneliti temukan di Laziskaf Azzainiyah sesuai dengan teori Budi Arsanti. Laziskaf Azzainiyah telah merinci seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan ke dalam struktur organisasi. Jadi pihak Laziskaf Azzainiyah telah membagi tugas ke

dalam aktivitas-aktivitas dalam hal pengelolaan zakat. Salah satunya divisi donatur dan mustahiq yang bertugas untuk mendata dan menyurati dan mendatangi siapa saja yang berpotensi untuk menjadi calon muzakki dan juga siapa saja yang berhak untuk menerima zakat atau calon mustahik.

Di Laziskaf Azzainiyah juga terdapat divisi kerjasama dan juga divisi media. Tentunya dalam struktur organisasi Laziskaf Azzainiyah ini juga saling bahu membahu agar dapat membantu mempertahankan dan meningkatkan efektivitas organisasi di Laziskaf.

c. Actuating (Penggerakan)

Fungsi dari pelaksanaan menurut Budi Arsanti yaitu mempengaruhi orang lain untuk mengikuti perintah atau arahan pimpinan, menanamkan dan memupuk rasa tanggung jawab akan tugas dan organisasinya. Untuk menggerakkan anggotanya diperlukan tindakan motivasi, komunikasi, dan juga pengembangan pelaksanaan.

Fakta dilapangan penggerakan yang dilakukan oleh Laziskaf Azzainiyah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Budi Arsanti. Setiap individu yang bekerja di Laziskaf Azzainiyah telah diberi tugas dan dikelompokkan ke dalam struktur organisasi. Sehingga mereka mengerjakan setiap pekerjaannya dengan baik. Bahkan dalam beberapa tahun peratama berdirinya Laziskaf Azzainiyah, mereka terkadang tidak menerima gaji karena mereka lebih mementingkan prinsip mengabdikan. Seperti yang peneliti ketahui bahwa Laziskaf

Azzainiyah itu sendiri terletak dan berdiri dalam naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid.

d. Controlling (Pengawasan)

Menurut Budi Arsanti pengawasan adalah suatu upaya untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan. Pengawasan dilakukan agar aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan data dari hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan, bahwa terdapat kesesuaian teori dengan Budi Arsanti. Pada Laziskaf Azzainiyah pengawasan ini dilakukan oleh dewan pengawas yang terdapat pada struktur organisasi Laziskaf Azzainiyah. Salah satunya ialah Ketua Yayasan PP. Nurul Jadid, K.H Zuhri Zaini. Biasanya pihak Laziskaf bila ingin mengembangkan program baru melalui konsultasi atau izin dari Ketua Yayasan karena Laziskaf sendiri masih berada dibawah naungan PP. Nurul Jadid. Setelah mendapatkan persetujuan, program baru yang dilaksanakan oleh Laziskaf akan diawasi oleh biro keuangan dan biro pengembangan PP. Nurul Jadid agar dapat mengetahui apakah program yang dijalankan berjalan dengan lancar.

Hasil dari wawancara peneliti yang menggunakan triangulasi sumber, yaitu hasil wawancara dari Gus Fayyadh selaku Ketua Pimpinan Laziskaf PP. Nurul Jadid, Bapak Ilham, dan Bapak Sholihin bahwa pernyataan dari ketiga informan tersebut hampir sama mengenai

Bagaimana Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, yaitu Pihak laziskaf menggunakan cara jemput bola maksudnya mencari donatur yang ingin menyumbang uangnya kepada pihak-pihak yang butuhkan lalu setelah itu pihak azzainiyah melakukan survey kepada donator tersebut untuk melanjutkan pada tahap penyaluran donatur dan mustahiq.

a. Strategi penghimpunan dana zakat di Laziskaf Azzainiyah

Dalam temuan peneliti tentang Strategi penghimpunan dana zakat di laziskaf PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo terdapat hasil Strategi yang digunakan dalam menghimpun dana di LAZISKAF Azzainiyah adalah strategi sistem jemput bola. Strategi sistem jemput bola ini merupakan strategi yang sedang berjalan dalam pengelolaan dana zakat di LAZISKAF Azzainiyah sebagai ajang promosi dan sosialisasi secara lebih optimal di masyarakat. Keaktifan dalam menjemput bola ini termasuk pemasaran dari pihak laziskaf itu sendiri, pengelola dalam memasarkan program LAZISKAF merupakan komponen terpenting diantara komponen-komponen lainnya yang akan menentukan tingkat keberhasilan lembaga. Salah satu cara yang efektif untuk meyakinkan para masyarakat adalah dengan mendatangi secara langsung pihak yang akan menjadi calon donatur Laziskaf sehingga dengan berkomunikasi secara langsung akan

mudah dipahami, dan calon donatur yakin terhadap program pengelolaan dana zakat di Laziskaf Azzainiyah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di laziskaf azzainiyah bahwa ada beberapa tahap-tahap penghimpunan dana zakat dengan strategi jemput bola, yaitu:

1) Tahap Mendata

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan menyatakan bahwa tahap mendata merupakan tahapan pertama dalam strategi jemput bola. Karena tanpa adanya data pihak Laziskaf tidak dapat mengetahui siapa saja yang layak menjadi calon donatur. Tahap mendata ini didapat dengan cara survei langsung ke desa-desa secara bergantian. Berdasarkan observasi proses ini memakan waktu yang cukup lama.

2) Tahap Menyurati

Jadi berdasarkan penelitian yang dilakukan selama dilapangan setelah tahap mendata selesai dan sudah mendapati siapa saja calon-calon yang layak menjadi donatur, maka pihak Laziskaf membuat surat untuk diberikan kepada para calon donatur zakat. Proses ini juga memakan waktu yang cukup lama dikarenakan pihak Laziskaf memberikan suratnya secara langsung tanpa diwakilkan.

Dari data yang peneliti dapatkan di lapangan terdapat kesamaan hasil penelitian skripsi yang dengan Wahyuna Marinda yang berjudul “*Analisis Strategi Menghimpun Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Pada Rumah Zakat Cabang Palembang*” yang menyatakan bahwa dalam proses penghimpunan dana zakat yang digunakan pada Rumah Zakat Palembang yaitu menggunakan metode layanan jemput bola terhadap donatur. Metode ini juga memiliki beberapa tahap-tahap yang melibatkan donatur, seperti tahap menyurati para calon donatur. Hal ini bertujuan untuk mendorong calon donatur agar melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan dana atau dalam bentuk sumber daya lainnya yang bernilai.

Hasil dari data di lapangan yang telah peneliti peroleh, pihak Laziskaf Azzainiyah menggunakan metode jemput bola dalam penghimpunan dana zakat. Agar supaya para calon donatur tertarik untuk berzakat melalui Laziskaf Azzainiyah dan menambah donatur tetap di Laziskaf Azzainiyah.

b. Tujuan penghimpunan dana Laziskaf Azzainiyah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan menyatakan bahwa tujuan penghimpunan dana di Laziskaf untuk menambah populasi donatur dan meningkatkan kualitas dan citra lembaga dengan cara terjun secara langsung untuk mendata para

calon donatur maupun mustahik, dengan begitu akan lebih mudah dalam pendataan masyarakat secara merata tanpa terkecuali.

Diketahui secara langsung bahwa, daerah yang disurvei secara langsung meliputi: desa karanganyar, tanjung, sidodadi, dan randutatah, terutama daerah-daerah yang berada disekitar kawasan pondok pesantren nurul jadid.

Dari data yang peneliti peroleh di lapangan, bahwa terdapat kesesuaian teori dengan Juwaini tentang tujuan dari penghimpunan dana zakat, yaitu tujuan penghimpunan dana adalah menambah calon donatur atau menambah populasi donatur. Dan juga dalam teori Juwaini juga dijelaskan bahwa tujuan penghimpunan dana zakat untuk meningkatkan atau membangun citra lembaga, bahwa aktifitas penghimpunan secara langsung yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung sangat berpengaruh terhadap citra lembaga.

Hasil yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, bahwa Laziskaf Azzainiyah menggunakan sistem jemput bola dan menyurati dengan tujuan untuk membangun citra lembaga agar menambah populasi calon donatur dikemudian hari.

c. Penyaluran dana zakat di Laziskaf Azzainiyah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dilapangan bahwa penyaluran dana zakat di Laziskaf Azzainiyah disalurkan

kepada 8 asnaf yang mana terbagi menjadi 2 yaitu, golongan permanen dan golongan kontemporer.

- 1) Yang dimaksud golongan permanen berdasarkan observasi dilapangan yang dilakukan oleh peneliti ialah golongan yang menerima zakat secara tetap di Laziskaf Azzainiyah. Maka bagian kelompok ini tidak perlu melewati tahap survei mustahiq. Yang termasuk kedalam golongan permanen ini sesuai dengan observasi ialah golongan fakir dan miskin.

Gambar 4.4
Penyaluran Dana Zakat kepada mustahiq



Dokumentasi: penyaluran dana zakat kepada mustahiq yang diberikan secara langsung oleh peneliti kepada Ibu Badriyah.

2) Golongan kontemporer ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti lapangan merupakan golongan penerima zakat yang bersifat sementara di Laziskaf Azzainiyah. Golongan ini perlu dilakukan survei terlebih dahulu oleh pihak Laziskaf Azzainiyah. Sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang termasuk kedalam golongan kontemporer salah satunya ialah fisabilillah, biasanya pihak fisabilillah meyalurkan data zakat dalam golongan ini dengan mengumpulkan para anak yatim untuk dibagikan secara bersamaan, program ini biasanya di sebut santunan anak yatim.

Jadi berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memang jarang ditemukan fisabilillah dikalangan Laziskaf Azzainiyah. Maka pihak Laziskaf menggantikannya dengan menyalurkan dana zakat kepada anak yatim melalui program santunan anak yatim yang dilakukan pada tiap tahunnya di beberapa tempat yang berbeda. Biasanya program ini dilaksanakan di masjid atau di panti asuhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.5
Santunan Anak Yatim Laziskaf Azzainiyah



Dokumentasi : Santunan anak yatim yang dilakukan di masjid An;Nur Paiton pada tanggal 21 April 2022

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan oleh peneliti, bahwa selain santunan anak yatim, pihak Laziskaf juga menyalurkan dana zakat kepada janda dan dhuafa dengan melasanakan santunan setiap tahunnya kepada para janda dan dhuafa. Biasanya santunan janda dan dhuafa ini dilaksanakan di masjid atau di yayasan tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4.6
Santunan Janda dan Dhuafa



Dokumentasi : santunan janda dan dhuafa oleh Laziskaf Azzainiyah di yayasan AL-Ihsan Paiton Probolinggo pada tanggal 24 April 2022

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, terdapat kesesuaian teori dengan Ahmad Baisuni bahwa Allah telah menetapkan 8 golongan yang berhak menerima zakat, yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, ghorimin, riqab, fi sabilillah, dan ibnu sabil. Delapan golongan ini dibagi kedalam dua kelompok, yaitu:

- 1) Kelompok permanen yang mana fakir, miskin, amil, dan muallaf diasumsikan akan selalu ada di wilayah kerja organisasi pengelola zakat, maka dari itu penyaluran dana zakat kepada para 4 mustahiq ini akan terus-menerus atau dalam

waktu yang cukup lama walaupun secara individu penerima berganti-ganti.

- 2) Kelompok temporer yang mana gharim, riqab, ibnu sabil, dan fi sabilillah diasumsikan tidak selalu ada di wilayah kerja suatu organisasi pengelola zakat dan walaupun ada, maka penyaluran zakat terhadap mereka tidak akan terus menerus atau tidak dalam waktu panjang.

d. Pendayagunaan Zakat di Laziskaf Azzainiyah

Pendayagunaan zakat menurut pandangan Didin Hafidhuddin dalam bukunya mengatakan bahwa zakat yang telah terkumpul oleh lembaga amil zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) bisa diberikan secara konsumtif kepada para mustahik dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan bisa pula secara produktif untuk meningkatkan usaha yang dilakukan oleh para penerima manfaat (mustahik).

Fakta yang peneliti temukan dilapangan sesuai dengan teori Didin Hafidhuddin, bahwa di Laziskaf Azzainiyah juga menerapkan pendayagunaan zakat berupa zakat produktif, yaitu memberikan dana zakat atau hewan ternak untuk modal usaha para mustahik dengan tujuan memberikan dampak positif sehingga dapat merubah status yang dialami para mustahiq. Selain itu, Laziskaf Azzainiyah juga mendayagunakan dana zakat dalam

program penanaman bibit pohon. Hal ini bertujuan untuk melindungi daerah pesisir dari erosi dan abrasi.

b. Faktor Penghambat Pengelolaan dana Zakat di Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menyatakan bahwa dengan pengetahuan masyarakat yang masih belum terlalu mengenal lembaga LAZISKAF Azzainiyah dapat membuat kalangan umat muslim tetap memilih menyalurkan zakatnya secara langsung. Baik kepada masyarakat secara langsung, Kyai, dan Takmir masjid.

Maka dari itu, dari pihak LAZISKAF Azzainiyah kurang melakukan pengenalan lembaga terhadap masyarakat, sehingga masyarakat kurang memiliki kepercayaan untuk menyalurkan dana zakat melalui lembaga zakat, sehingga mereka berpikiran untuk langsung menyalurkan zakatnya sendiri.

Kemudian terkendalanya waktu juga merupakan hambatan yang dialami oleh lembaga LAZISKAF Azzainiyah dalam pengumpulan dana. Karena pihak lembaga terjun secara langsung (*door to door*) dengan tujuan untuk melihat secara langsung layak atau tidaknya calon penerima dana zakat tersebut

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan sesuai dengan teori Hisam Asngari yang menyatakan bahwa hambatan yang terjadi pada pengumpulan dana zakat diantaranya:

1. Masyarakat masih terbiasa menyalurkan zakat secara langsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di lapangan bahwa memang masih benar banyak yang tidak menyalurkan dana zakat melalui lembaga amil zakat, melainkan menyalurkan secara langsung kepada mustahiq.

2. Publik masih belum mengenal lembaga zakat .

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dari survei pada lingkungan sekitar PP. Nurul Jadid masih banyak yang belum mengenal lembaga amil zakat, khususnya lembaga Laziskaf Azzainiyah. Oleh sebab itu ini juga menjadi suatu koreksi terhadap lembaga untuk lebih meningkatkan promosi kepada publik tentang visi dan misi lembaga Laziskaf Azzainiyah. Sehingga nantinya akan lebih banyak yang mengenal lembaga Laziskaf Azzainiyah.

Jadi, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan menyatakan bahwa dengan pengetahuan masyarakat yang masih belum terlalu mengenal lembaga LAZISKAF Azzainiyah dapat membuat kalangan umat muslim tetap memilih menyalurkan zakatnya secara langsung. Baik kepada masyarakat secara langsung, Kyai, dan Takmir masjid. Hal ini menjadi kendala yang utama bagi kami karena donatur tidak menyalurkan zakatnya kepada pihak lembaga,.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap para donatur banyak yang menyampaikan bahwa zakat disalurkan secara langsung dikarenakan tidak mengetahui tentang adanya lembaga yang

menyalurkan zakat dilingkungan paiton, khususnya sekitar PP. Nurul Jadid.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat kesamaan dengan skripsi Devi Astriyani yang berjudul “*Strategi Penghimpun Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta*” bahwa faktor penghambat di dalam proses menghimpun dan menyalurkan zakat adalah kurangnya pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap Baznas kota Yogyakarta, sehingga menyebabkan masih banyaknya masyarakat yang menyalurkan zakatnya sendiri kepada para mustahik karena mereka berpikir bahwa menyalurkan zakat secara langsung terhadap mustahik itu lebih afdhol. Dan juga masyarakat masih banyak yang belum paham atau mengerti tentang lembaga pengelolaan dana zakat.

Selain dari dua hambatan tersebut, peneliti selama melakukan observasi dilapangan juga menemukan beberapa yang menjadi kendala pihak Laziskaf Azzainiyah dalam melakukan penghimpunan dana atau pengelolaan dana, hal ini juga berkaitan dengan kajian teori yang menjelaskan tentang hambatan dalam penghimpunan dana dan pengelolaan dana zakat. yaitu:

- a. Ditemukannya kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas yang mana hal ini merupakan suatu hambatan bagi amil zakat karena para pemuda dilingkungan PP. Nurul Jadid tidak ikut berkontribusi dalam pencapaian tujuan dari lembaga Laziskaf Azzainiyah.

Dari hasil penelitian diatas, ada kesamaan dengan teori Hisam Asngari yaitu kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dimana dalam hal ini pekerjaan menjadi seorang amil belum menjadi tujuan hidup atau profesi dari seseorang, bahkan dari lulusan ekonomi syariah sekalipun. Hal ini disebabkan karena para pemuda lulusan ekonomi syariah lebih berminat atau tertarik bekerja dalam bidang perbankan atau akuntansi. Hanya sedikit orang yang memilih untuk berkarir menjadi pengelola zakat (amil).

- b. Selama observasi, peneliti juga menemukan kurangnya pemahaman kajian fiqih zakat baik dari masyarakat maupun dari amil zakat. Maka hal ini menjadi hambatan bagi lembaga Laziskaf Azzainiyah dalam menjalankan pengelolaan dana zakat, karena fiqih zakat merupakan suatu pedoman bagi kami para amil dalam suksesnya suatu proses pengelolaan dana, penghimpunan dana, maupun penyaluran dana. Tanpa adanya fiqih zakat maka pengetahuan kita terhadap zakat akan menjadi suatu hambatan dalam sebuah proses tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan persamaan dengan teori Hisam Asngari bahwa salah satu hambatan dalam pengelolaan zakat di indonesia salah satunya adalah masih minimnya pemahaman tentang fikih zakat dari para amil, sehingga menjadikan fikih hanya dimengerti dari segi tekstual semata bukan konteksnya. Kebanyakan para amil terutama yang masih bersifat

tradisional, mereka masih sangat kaku dalam memahami fikih, sehingga tujuan utama dalam zakat tidak tercapai dengan baik.

c. Penerapan teknologi yang digunakan kurang memadai

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti dilapangan ditemukan bahwa Penerapan teknologi yang ada pada suatu lembaga zakat masih sangat jauh bila dibandingkan dengan yang sudah diterapkan pada institusi keuangan. Hal ini turut menjadi salah satu kendala penghambat kemajuan pendayagunaan zakat.

Dalam lembaga Laziskaf azzaniyah masih menggunakan aplikasi yang sedang digunakan oleh pihak laziskaf yaitu aplikasi e-bekal yang mana merupakan aplikasi yang dapat membantu dalam seluruh pembayaran termasuk pengelolaan dana zakat, namun berdasarkan penelitian aplikasi ini hanya digunakan oleh santri tidak dengan masyarakat sekitar.

Dari hasil penelitian di atas terdapat persamaan teori dengan Hisam Asngari, bahwa penerapan teknologi yang digunakan pada suatu lembaga amil zakat masih sangat jauh dibandingkan dengan yang sudah diterapkan pada institusi keuangan. Teknologi yang digunakan pada lembaga zakat masih terbatas pada teknologi standar biasa. Karena sistem akuntansi, administrasi, penghimpunan maupun pendayagunaan harusnya menggunakan teknologi terbaru agar dapat menjangkau segala kalangan dan kelompok masyarakat terutama

kalangan menengah ke atas yang memiliki dana berlebih untuk dizakatkan atau infaq dan sedekah.

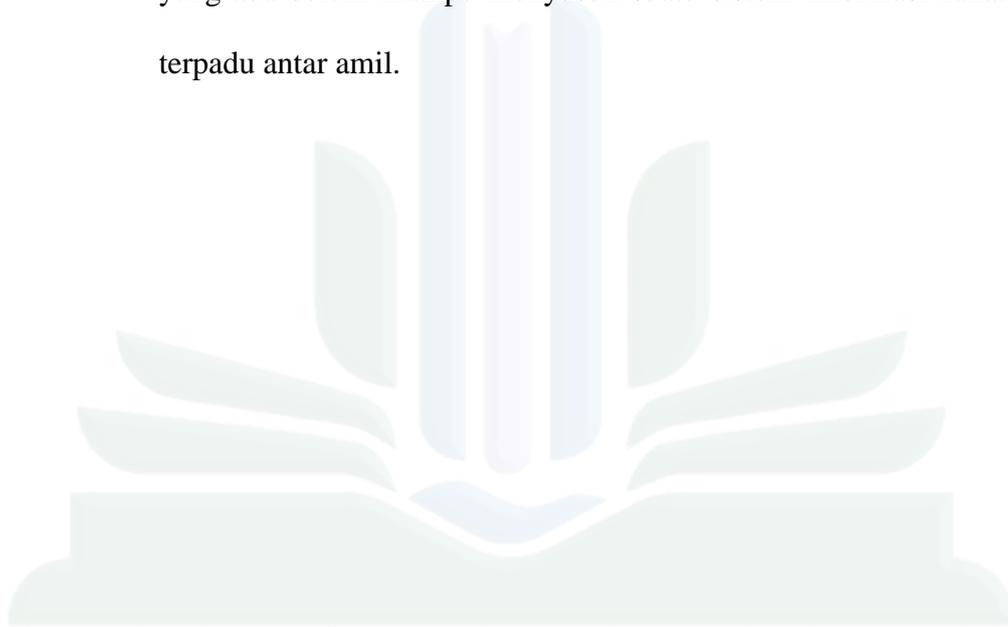
- d. Kurangnya sistem informasi zakat dalam platform-platform online (miskomunikasi) sehingga dapat menyebabkan suatu kesalahpahaman antar amil dan muzakki. Hal ini dapat menyebabkan kendala utama dalam proses pelaksanaan pengelolaan penghimpunan dana penyaluran dana zakat, karena akan menyebabkan saling terintegrasi satu dengan lainnya. Inilah salah satu hambatan utama yang menyebabkan zakat belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam perekonomian. Dalam hal ini jika ada sistem informasi maka tidak ada lagi rahasia dan strategi khas antar institusi. Sebab kehadiran sistem informasi zakat adalah hanya untuk mempermudah mengenali titik-titik lokasi yang telah digarap oleh suatu lembaga, dan titik lokasi mana yang belum menerima bantuan.

Sistem informasi yang tidak sesuai dari institusi menjadi salah satu pemicu pengelolaan dana zakat tidak dapat berjalan dengan baik.

Oleh sebab itu diperlukan adanya suatu sistem informasi yang akurat, sehingga dapat meminimalisir terjadinya miskomunikasi antar lembaga zakat.

Dari hasil penelitian ini, terdapat kesamaan teori dengan Hisam Asngari. Menurutnya dalam perkembangan zaman, pengelolaan zakat di Indonesia menghadapi beberapa kendala atau hambatan sehingga sering kali dalam pengelolaannya masih terbilang belum cukup optimal

dalam perekonomian. sistem informasi zakat ini menjadi salah satu hambatan utama yang menyebabkan zakat belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam perekonomian. Lembaga amil zakat yang ada belum mampu menyusun suatu sistem informasi zakat yang terpadu antar amil.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pengelolaan dana zakat di LAZISKAF Azzainiyah PP Nurul Jadid Paiton

Strategi yang digunakan dalam menghimpun dana di LAZISKAF Azzainiyah adalah strategi sistem jemput bola. Pendekatan dengan strategi jemput bola ini dilakukan dengan cara petugas langsung mendatangi calon donatur dan petugas leluasa menjelaskan mengenai konsep program yang akan dilaksanakan oleh pihak LAZISKAF. Terdapat dua tahapan dalam penghimpunan dana zakat dengan strategi jemput bola, yaitu

- a. Tahap Mendata
- b. Tahap Menyurati

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ada dua proses dalam penyaluran dana zakat yaitu

- a. Penerimaan dana
- b. Penyaluran dana zakat

2. Kendala Pengelolaan dana Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Hambatan yang terjadi pada pengumpulan dana zakat diantaranya:

- a. Masyarakat masih terbiasa menyalurkan zakat secara langsung
- b. Publik masih belum mengenal lembaga zakat

Kemudian terkendalanya waktu juga merupakan hambatan yang dialami oleh lembaga LAZISKAF Azzainiyah dalam pengumpulan dana. Karena pihak lembaga terjun secara langsung (*door to door*) dengan tujuan untuk melihat secara langsung layak atau tidaknya calon penerima dana zakat tersebut.

Selain itu peneliti juga menemukan yang menjadi kendala bagi lembaga Laziskaf Azaiiniyah yaitu :

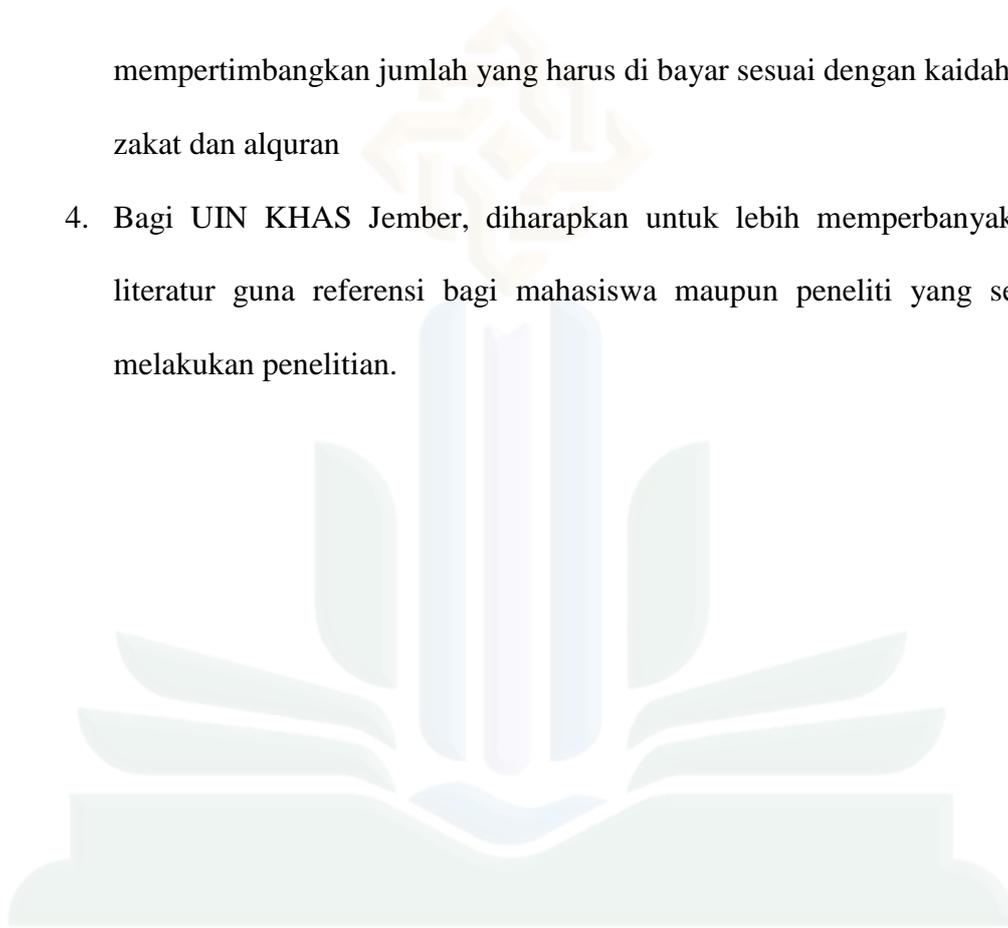
- a. Minimnya sumber daya manusia yang berkualitas
- b. Pemahaman fiqih amil yang belum memadai
- c. Teknologi yang digunakan
- d. Sistem informasi zakat

B. SARAN

1. Bagi Lembaga Laziskaf Azzainiyah : diharapkan terus menerapkan strategi yang bagus untuk meningkatkan kualitas pengumpulan dana zakat khususnya di lingkungan PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan meluaskan promosi terkait penerimaan dana zakat agar calon donatur mengetahui adanya lembaga Laziskaf Azzainiyah
2. Bagi Calon Donatur : diharapkan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pengetahuan terkait fiqih zakat dan aturan-aturan yang wajib kita kerjakan sebagai umat muslim.
3. Bagi mustahiq : diharapkan agar menerima segala bentuk penyaluran dana dengan hati yang lapang, karena pihak lembaga laziskaf juga sudah

mempertimbangkan jumlah yang harus di bayar sesuai dengan kaidah fiqh zakat dan alquran

4. Bagi UIN KHAS Jember, diharapkan untuk lebih memperbanyak lagi literatur guna referensi bagi mahasiswa maupun peneliti yang sedang melakukan penelitian.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al- Malibari, Zainuddin.2005. *Fathul Mu'in*.Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto,Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Afdjani, Hadiono. 2014. *Ilmu Komunikasi, Proses & Strategi*, Tangerang : Indigo Mediai
- Cangara,Hafied.2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Djam'an satori, Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Alfabeta.
- Effendy, Onong Uchajana. 2002. *Dinamika Komunikasi*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Hanafi,Agustin. 2012. *Perceraian dalam Prespektif Fiqh dan Perundang-undangan Indonesia*. Banda Aceh : Ar Publishing.
- Khumas ,Asniar. 2015. "Model Penjelasan Intensi Cerai Perempuan Muslim di Sulawesi Selatan". Jurnal Psikologi : Desember.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran terjemah* (Jakarta)
- Lauer H. Robert. 2001. *Prespektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong , J. Lexy.2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :PT Remaja Rosda Karya.
- Narwoko J. Dwi dan Suyanto Bagong. 2005. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: kencana prenatal Media Group.
- Nurdianti,Siti Rahma. 2014. *Analisis Faktor-faktor Hambatan Komunikasi dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana pada Masyarakat*. Januari.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Prodjodikoro, Wirjono. 1984. *Hukum Perkawinan Indonesia*, Jakarta : Sumur Bandung
- Rais, Isnawati. 2014. *"Tingginya Angka Cerai Gugat (Khulu') Di Indonesia; Analisis Kritis Terhadap Penyebab Dan Alternatif Solusi Mengatasinya"*. Juni.
- Ruslan, Rusady. 2008. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikas*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Rofik, Ahmad. 2000. *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soekanto ,Soerjono. *Kamus Sosiologi*.(Yogyakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Soekanto ,Soerjono. 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemiyati. 1999. *Hukum Perkawinan Islam dan Undang-undang Perkawinan*. Yogyakarta : Liberty.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaikh Ayyub, Hasan. 2008., *Fiqih Keluarga, Panduan Membangun Keluarga Sakinah Sesuai Syariat*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2008).
- Umar,Nasaruddin. 2014. *Menuai Fadhilah Dunia Menuai Berkah Akhirat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Verdiansyah,Danil. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Indeks.
- Wasman dan Nuroniyah ,Warda . 2011. *Hukum Perkawinan Islam : Perbandingan fiqh dan Hukum Positif*. Yogyakarta : Teras.

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R.A Putri Ayu Dianisa
NIM : S20165015
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Institusi : UIN KHAS Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI LAZISKAF AZZAINIYAH PP. NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO"** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 05 Juli 2022



R.A AYU PUTRI DIANISA
NIM. S20165015

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI LAZISKAF AZZAINIYAH PP. NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO	STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI LAZISKAF	<p>1. Strategi</p> <p>2. Pengelolaan</p>	<p>1. Pengertian Strategi</p> <p>1. Pengelolaan Dana</p> <p>2. Penghimpunan Dana</p> <p>3. Penyaluran dana</p>	<p>1. Sumber primer: Narasumber : Pimpinan dan staf Laziskaf Azzianiyah P.P Nurul Jadid Paiton Probolinggo</p> <p>2. Sumber sekunder: Data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini.</p>	<p>1. Pendekatan penelitian: kualitatif</p> <p>2. Penentuan subjek / sumber data penelitian menggunakan teknik purposive.</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview/ wawancara c. Dokumentasi</p> <p>4. Metode Analisis Data menggunakan analisa deskriptif kualitatif.</p> <p>5. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber.</p>	<p>1. Bagaimana strategi pengelolaan Dana zakat di Laziskaf P.P Nurul Jadid Paiton Probolinggo ?</p> <p>2. Apa saja pengelolaan dana zakat di Laziskaf P.P Nurul Jadid Paiton Probolinggo ?</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek: Ketua dan Bendahara Laziskaf Azzainiyah

A. Bagaimana sejarah berdirinya Laziskaf Azzainiyah ?

Subjek: ketua, bendahara, sekretaris laziskaf azzainiyah

1. Strategi Pengelolaan Dana Zakat
2. Apa saja program LAZISKAF Azzainiyah terkait dengan pengelolaan dan penyaluran dana zakat?
3. Bagaimana perkembangan LAZISKAF Azzainiyah dari awal pendirian?
4. Bagaimana bentuk pembagian zakat di LAZISKAF Azzainiyah? Apakah dibagikan secara keseluruhan atau bagaimana?
5. Berapa rata-rata dana zakat di LAZISKAF Azzainiyah?
6. Bagaimana strategi penghimpunan dana zakat di LAZISKAF Azzainiyah?
7. Bagaimana strategi penyaluran dana zakat di LAZISKAF Azzainiyah?
8. Apabila strategi yang dijalankan kurang berjalan dengan lancar, tindakan apa yang dilakukan?
9. Bagaimana kriteria penerima zakat?
10. Bagaimana pendayagunaan zakat di LAZISKAF Azzainiyah?

B. Faktor pendukung dan penghambat

1. Apa saja kendala Pengelolaan Dana ZIS di Laziskaf Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo ?
2. Apakah faktor penghambat dalam proses menghimpun dan menyalurkan dana zakat di LAZISKAF Azzainiyah?
3. Apa faktor pendukung dalam proses menghimpun dan menyalurkan dana zakat di LAZISKAF Azzainiyah?
4. Apa keunggulan LAZISKAF Azzainiyah dibanding dengan lembaga amil zakat yang lain?
5. Bagaimana LAZISKAF Azzainiyah memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dalam upaya menghimpun dana zakat dan mengenalkan lembaga?
6. Bagaimana signifikansi penghimpunan zakat setelah memanfaatkan perkembangan teknologi informasi di LAZISKAF Azzainiyah?

7. Layanan manakah yang sering digunakan oleh muzakki dalam membayarkan zakatnya?
8. Bagaimana signifikansi peningkatan jumlah muzakki yang membayarkan zakatnya di LAZISKAF Azzainiyah tiap tahunnya?
9. Siapa saja yang bertugas menghimpun dana pada LAZISKAF Azzainiyah?
10. Siapakah yang diberi tugas untuk menyalurkan dana zakat pada LAZISKAF Azzainiyah?

Subjek: Calon Donatur dan Mustahiq

1. Dimana anda menyalurkan dana zakat?
2. Apakah anda mengetahui tentang lembaga Laziskaf Azaainiyah?
3. Bagaimana Pendapat Anda terkait Laziskaf azzainiyah?
4. Apakah lembaga zakat lazisskaf azzainiyah membantu calon donatur / mustahiq ?

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

FOTO / DOKUMENTASI



Dokumentasi : Santunan Anak Yatim bersama Laziskaf Azzainiyah



Dokumentasi : Wawancara dengan Gus Fayyad, Bapak Ilham dan Bapak Sholihin



Dokumentasi : Wawancara dengan Donatur Bapak Taufik Hidayat



Dokumentasi : Santunan Yatim Laziskaf Azzainiyah di Desa Sidodadi

Menerima & Menyalurkan

ZAKAT FITRAH

ZAKAT MAAL



LAZISKAF
azzainiyah
UC LUMAJANG

Rekening Penyaluran:

Bank Syariah Indonesia
No Rek: 7165879249
AN. LAZISKAF AZZAINIYAH UC LUMAJANG

Atau bisa transfer ke:
~ Mandiri, No. Rek: 1430009020783
~ BRI, No. Rek: 004401016159532
~ BCA, No. Rek : 1250676910
An. Mochamad Bahroni

Konfirmasi Zakat : Ustadz Saiful (0852 3323 9852)

Dokumentasi : Contoh penerimaan zakat Laziskaf Azzainiyah



Dokumentasi : Santunan Janda dan Dhuafa Laziskaf Azzainiyah



Dokumentasi : Pengumpulan Zakat Di Knator Laziskaf Azzainiyah

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



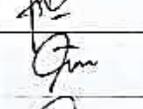
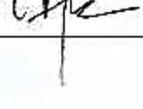
Dokumentasi : Penyaluran Dana Zakat dengan Ibu Rokayya



Dokumentasi : Penyaluran Dana Zakat dengan Ibu Nuraini

JURNAL PENELITIAN

STRATEGI PENGELOLAAN DANA ZAKAT DI LAZISKAF AZZAINIYAH PP. NURUL
JADID PAITON PROBOLINGGO

NO	KEGIATAN	TANGGAL	INFORMAN	PARAF
1.	Observasi awal tempat penelitian dan penyerahan surat penelitian	21 Januari 2021	Bapak Ilham	
2.	Wawancara dengan Ketua Laziskaf Azzainiyah	20 Mei 2021	Gus Fayyadl	
3.	Wawancara dengan Bendahara Laziskaf Azzainiyah	20 Mei 2021	Bapak Ilham	
4.	Wawancara dengan Sekertaris Laziskaf Azzainiyah	20 Mei 2021	Bapak Sholihin	
5.	Wawancara dengan Muzakki	4 Juni 2021	Bapak Taufik	
6.	Wawancara dengan Mustahiq	16 Oktober 2021	Ibu Saiful	
7.	Wawancara dengan penerima manfaat (Mustahiq)	20 April 2022	Ibu Badriyah	

Probolinggo, 05 Juni 2022

Ketua Laziskaf Azzainiyah



Muhammad Al-Fayyadl



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos: 68136
Website : www.http://febi.iain-jember.ac.id e-mail : febi.iainjbr@gmail.com

Nomor : B. 049/In.20/7.d/PP.00.9/01/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

21 Januari 2021

Yth. Pimpinan LAZISKAF Azzainiyah PP. Nurul Jadid
Jl. KH. Zaini Mun'im, Dusun Tanjung Lor, Karanganyar, Paiton Probolinggo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : R.A Putri Ayu Dianisa
NIM : S20165015
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Strategi Pengelolaan Dana ZIS di LAZISKAF Azzainiyah PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Abdul Rokhim

SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 013/LAZ-NJ/VI-2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shalihin
Alamat : Dusun Kebun Desa Sidodadi Kcc. Paiton
Jabatan : Sekretaris Laziskaf Azzainiyah

Menerangkan Bahwa Nama dibawah ini:

Nama : R.A Putri Ayu Dianisa
NIM : S20165015
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Universitas : Universitas Islam Negeri KII, Ahmad Shiddiq Jember

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di Laziskaf Azzainiyah Paiton Probolinggo. Demikian dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Paiton, 5 Juni 2022

Sekretaris Laziskaf Azzainiyah



BIODATA PENULIS



Nama : R.A Putri Ayu Dianisa
NIM : S20165015
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Mei 1997
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Alamat : Dusun Gilin Rt 04/Rw 06 Desa Randutatah Paiton
Probolinggo
Riwayat Pendidikan :

1. MINU Kraksaan Probolinggo
2. SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo
3. MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
4. Universitas KH. Ahmad Shiddiq (UIN KHAS JEMBER)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER